

**TUGAS AKHIR**

**STUDI KASUS KELAYAKAN USAHA KOMPARASI  
PETERNAK MANDIRI DAN PETERNAK KEMITRAAN DI  
DESA PAREREJO KECAMATAN PURWODADI  
KABUPATEN PASURUAN**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS PETERNAKAN**

**AGUSTINA ARIANTI SERONDANYA  
04.09.19.430**



**POLITEKNIK PEMBANGUNAN PERTANIAN MALANG  
BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SDM PERTANIAN  
KEMENTERIAN PERTANIAN**

**2023**

**TUGAS AKHIR**

**STUDI KASUS KELAYAKAN USAHA KOMPARASI  
PETERNAK MANDIRI DAN PETERNAK KEMITRAAN DI  
DESA PAREREJO KECAMATAN PURWODADI  
KABUPATEN PASURUAN**

Diajukan Sebagai Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Terapan Peternakan (S.Tr.Pt)

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS PETERNAKAN**

**AGUSTINA ARIANTI SERONDANYA  
04.09.19.430**



**POLITEKNIK PEMBANGUNAN PERTANIAN MALANG  
BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SDM PERTANIAN  
KEMENTRIAN PERTANIAN**

**2023**

## HALAMAN PERUNTUKAN

Karya ilmiah ini merupakan persembahkan kecil saya sebagai bentuk Terima kasih kepada:

Tuhan Yesus Kristus yang Maha Kuasa atas segala berkat, hikmat, akal budi, kepintaran, kesehatan serta kasihnya kepada saya.

Dosen pembimbing saya (bapak Joko Gagung S, SP, M.Agr) selaku dosen pembimbing I dan (bapak drh. Iman Aji Wijoyo, M.Vet) selaku dosen pembimbing II yang selalu sabar dalam membimbing serta memberikan dukungan, motivasi dan ilmunya kepada saya.

Ayahanda (Dominggus Serondanya) dan ibunda tercinta (Dorsilla Wafumilena) yang selalu memberikan Doa, motivasi, dukungan, kasih sayang, nasehat, serta atas kesabarannya yang luar biasa serta merupakan anugerah terbesar dalam hidup saya.

Mama tersayang Oktofina Wafumilena yang selalu menjadi The best Motivator.

Saudara-saudiriku: kakak Jackson Marvick Mardices serondanya, Eduard Sostenes Serondanya, Sandra Yunita Serondanya, Soleman Serondanya, Yonece Serondanya, Oktovianus Serondanya, Alexander Serondanya. Dan Adik Junitrouw Junior Serondanya, Susana Tunya, Albertina Serondanya, Septinus Serondanya, Valentina Elnouze Serondanya Serta Ponakan Alberto Jhon Dickitzon Serondanya. yang selalu mendukung dan menjadi penyemangat serta menjadi motivasi terbesar saya agar bisa menyelesaikan Tugas Akhir ini.

Diri saya sendiri karena bisah bertahan sampai di tahap ini

Ketuju pangeran hebat BTS (Bangtan Sonyeondan) dan satu bujang tampan (Jeff Satur) yang menjadi the best self healing dan selft love

Semoga karya ilmiah ini menjadi awal dari kerja keras saya untuk menuju kesuksesan sebagai rasa hormat cinta dan kasih saya ucapkan (TERIMA KASIH)

## PERNYATAAN ORISINALITAS TUGAS AKHIR

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam naskah tugas akhir ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain sebagai Tugas Akhir atau untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atau yang pernah diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apa bila ternyata di dalam naskah tugas akhir ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia tugas akhir ini digugurkan dan gelar vokasi yang telah saya peroleh (S.Tr..Pt) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Malang 18 Juli 2023

Mahasiswa



Nama: Agustina Arianti Serondanya

Nirm: 04.09.19.430

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

TUGAS AKHIR

STUDI KASUS KELAYAKAN USAHA KOMPARASI  
PETERNAK MANDIRI DAN PETERNAK KEMITRAAN DI  
DESA PAREREJO KECAMATAN PURWODADI  
KABUPATEN PASURUAN

Diajukan Oleh:


AGUSTINA ARIANTI SERONDANYA  
04.09.19.430

Telah disetujui,  
Pada Hari/Tanggal, Selasa 18 Juli 2023

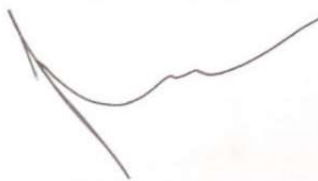
Pembimbing Utama,

  
Joko Gagung S, SP, M.Agr  
NIP. 196803031998031001

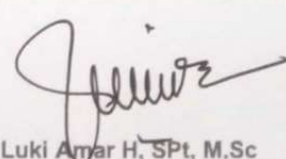
Direktur  
Politeknik pembangunan  
pertanian malang

  
Dr. Ir. Setya Budhi Udrayana, S.Pt., M.Si., IPM.  
NIP.19690511 199602 1 001

Pembimbing Pendamping,

  
drh. Iman Aji Wijoyo, M.Vet  
NIP. 199010282019021002

Ketua  
Program studi  
Agribisnis Peternakan

  
Luki Ambar H, SPt, M.Sc  
NIP.196902231998032002

**LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI**  
**TUGAS AKHIR**  
**STUDI KASUS KELAYAKAN USAHA KOMPARASI**  
**PETERNAK MANDIRI DAN PETERNAK KEMITRAAN DI**  
**DESA PAREREJO KECAMATAN PURWODADI**  
**KABUPATEN PASURUAN**

Dipersiapkan dan di susun oleh:

**AGUSTINA ARIANTI SERONDANYA**  
**04.09.19.430**

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada  
Hari/Tanggal, Selasa 18 Juli 2023  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat sebagai kelengkapan  
memperoleh gelar Sarjana Terapan Peternakan (S.Tr.Pt)  
di Program Studi Agribisnis Peternakan  
Politeknik Pembangunan Pertanian Malang

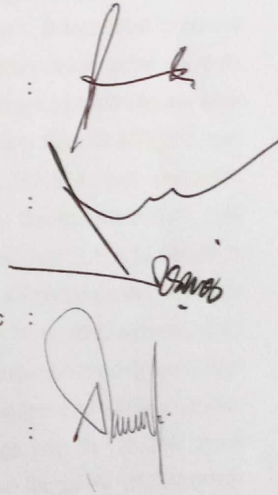
**SUSUNAN DEWAN PENGUJI**

Penguji I : Nama: Joko Gagung S, SP, M.Agr :  
NIP. 196803031998031001

Penguji II : Nama: drh. Iman Aji Wijoyo, M.Vet :  
NIP. 199010282019021002

Penguji III : Nama: Dr. Wahyu windari, Spt, M.Sc :  
NIP. 196810012001122001

Penguji IV : Nama: drh. Ahdha Jangga Buwana :



## RINGKASAN

Agustina Arianti Serondanya, Nirm 04.09.19.430. Studi Kasus Kelayakan Usaha Komparasi Peternak Mandiri Dan Peternak Kemitraan Di Desa Parerejo Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan. Dosen Pembimbing : Joko Gagung S, SP, M.Agr selaku dosen pembimbing I dan drh. Iman Aji Wijoyo, M.Vet selaku dosen pembimbing II.

Tujuan dari penelitian ini yaitu Untuk mengetahui kelayakan usaha peternakan ayam broiler pola mandiri dan pola kemitraan di Desa Parerejo Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan dan untuk Menyusun *Business Plan* usaha peternakan ayam broiler.

Lokasi penelitian berada di Desa Parerejo Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan. Penelitian dilakukan selama 2 bulan. Populasi peternak dalam penelitian ini berjumlah 2 peternak. Teknik penentuan sampel menggunakan sampel jenuh yang mana semua populasi di jadikan sampel penelitian. Jenis dan sumber data yang digunakan menggunakan data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data yang dilakukan dengan metode observasi lapangan dan wawancara terstruktur. Analisis data yang digunakan menggunakan analisis usaha.

Hasil analisis menunjukkan bahwa Usaha peternakan ayam broiler di Desa Purwodadi, Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Pasuruan. Biaya total produksi yang digunakan oleh kedua peternak ayam broiler adalah untuk peternak pola mandiri sebesar Rp.88.771.994,43, dan untuk peternakan pola kemitraan sebesar Rp.101.300.450. Penerimaan peternak pola mandiri sebesar Rp.129.425.000, dan untuk penerimaan pola kemitraan sebesar Rp.114.280.824 per produksi. Pendapatan peternak ayam broiler pola mandiri sebesar Rp.40.643.005,43, dan untuk pendapatan peternak pola kemitraan sebesar Rp.12.980.374. *Revenue/Cost Ratio (R/C Ratio)* pola mandiri sebesar 1,45 sedangkan pada pola kemitraan R/C Ratio sebesar 1,12, dan nilai *Benefit/Cost Ratio (B/C)* sebesar 0,45 untuk peternak pola mandiri dan 0,12 untuk peternak pola kemitraan, serta nilai *BEP (Break Even Point)* kedua usaha tersebut akan mengalami titik impas setelah menjual minimal 4.035.1 Kg ayam broiler dengan harga jual Rp 15.096 untuk peternak pola mandiri dan 5.575,7 Kg ayam broiler dengan harga Rp 16.120 untuk peternak pola kemitraan.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Tuhan yang Maha Esa karena atas Rahmat dan Karunia-nya penulis dapat menyusun Laporan Tugas Akhir dengan judul “Studi Kasus Kelayakan Usaha Komparasi Peternak Mandiri Dan Peternak Kemitraan Di Desa Parerejo Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan”.

Laporan Tugas Akhir disusun sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Studi Agribisnis Peternakan Diploma IV di Politeknik Pembangunan Pertanian Malang. Pada penyusunan Laporan Tugas Akhir ini penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan banyak Terima Kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ir. Setya Budhi Udrayana, S.Pt.,M.Si.,IPM..., sebagai Direktur Politeknik Pembangunan Pertanian Malang
2. Ibu Wahyu Windari, S.Pt.,M.Sc, Selaku Ketua Jurusan Peternakan
3. Ibu Luki Amar Hendrawati, S.Pt.,M.Sc., Selaku Ketua Program Studi Agribisnis Peternakan
4. Bapak Joko Gagung S, SP, M.Agr., Selaku Dosen Pembimbing I
5. Bapak drh. Iman Aji Wijoyo, M.Vet., Selaku Dosen Pembimbing II
6. Bapak drh. Ahdha Jangga Buwana Selaku Dosen Penguji Eksternal
7. Ayah Dominggus Serondanya dan Ibu Dorsila Wafumilena yang selalu memberikan dukungan berupa material maupun moral.
8. Teman-teman dan Senior yang terlibat dalam penyelesaian Laporan ini.

Penulis menyadari, Laporan Tugas Akhir ini masih banyak kekurangannya. Karena itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk kesempurnaan Laporan Tugas Akhir ini.

Malang 2023

Penulis



## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
HALAMAN PERUNTUKAN .....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	v
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI.....	vi
RINGKASAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan.....	3
1.4 Manfaat.....	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1 Penelitian Terdahulu .....	5
2.2 Tinjauan Teori.....	9
2.3 Kerangka Pikir.....	22
BAB III METODE PELAKSANAAN.....	23
3.1 Waktu dan Tempat Pelaksanaan.....	23
3.2 populasi dan sampel.....	23
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	23
3.5 Metode Pengumpulan Data.....	24
3.6 Metode Analisis Data.....	24
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....	27
4.1 Hasil Penelitia Terapan.....	27
4.2 Hasil Implementasi.....	36
BAB V PENUTUP.....	37
5.1 Kesimpulan.....	37
5.2 Saran.....	37
DAFTAR PUSTAKA.....	38
DAFTAR LAMPIRAN.....	43

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>		<b>Halaman</b>
1.	Biaya Tetap Usaha Peternakan Ayam pola mandiri .....	28
2.	Biaya Tetap Usaha Peternakan Ayam pola kemitraan.....	28
3.	Biaya Variabel Usaha Peternakan Ayam pola mandiri.....	30
4.	Biaya Variabel Usaha Peternakan Ayam pola kemitraan.....	30
5.	Penerimaan Hasil Usaha Ternak Ayam Broiler.....	31
6.	Pendapatan Usaha Ternak Ayam Broiler.....	33
7.	BEP Usaha Peternakan Ayam Broiler.....	35
8.	Rincian Biaya Tetap Di DDominggus Farm.....	49
9.	Rincian Biaya Variabel Di DDominggus Farm.....	50

## DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
1.	Kurva BEP .....	16
2.	Kerangka Pikir.....	22
3.	Struktur Organisasi.....	50
4.	Layout (Rencana Tata Letak).....	53

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Halaman
1.	Business Plan.....	43
2.	Surat kontrak kerja sama.....	60
3.	Kuesioner penelitian pola mandiri.....	61
4.	Kuesioner penelitian pola kemitraan.....	62
5.	Kegiatan Pemeliharaan Ayam Broiler.....	63

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Peternakan merupakan usaha yang dikelola secara komersil dan saat ini menjadi andalan pemenuhan kebutuhan hidup keluarga. Salah satu contohnya adalah peternakan ayam broiler. Ayam broiler merupakan bibit unggul yang dihasilkan dari persilangan bibit ayam dengan produktivitas tinggi. Ayam jenis ini merupakan ternak yang paling ekonomis karena menghasilkan luaran siap disembelih dalam jangka waktu singkat (sekitar 30-40 hari), tingkat konversi pakan yang rendah, dan menghasilkan daging berserat lunak berkualitas tinggi. Keunggulan dari waktu pemeliharaan ternak yang cukup singkat adalah peternak dapat mengembalikan jumlah modal yang telah ditanamkan dengan cepat. Oleh karena itu peternakan ayam broiler menjadi idola di kalangan peternak di daerah Jawa Timur. Hal ini didukung oleh data BPS (Badan Pusat Statistik) pada tahun 2021, jumlah populasi ayam broiler di Jawa Timur adalah yang tertinggi bila dibandingkan dengan populasi unggas lainnya sebesar 282.860.660 dengan jumlah produksi sebesar 433.757,08 (Ton).

Para peternak ayam sebagian masih menjalankan usaha ternak pola mandiri dengan ciri menyediakan seluruh modal sendiri dan memasarkan hasil produknya sendiri. Hal tersebut yang membuat pendapatan mereka seringkali tidak menentu (Arwita, 2013). Pada saat harga pasar tinggi (musiman) dan harga sarana produksi ternak atau sapronak yang rendah, mayoritas peternak mandiri masih dapat memperoleh pendapatan yang maksimal. Sebaliknya, apabila harga pasar rendah, maka peternak mandiri akan merugi.

Pola kemitraan diharapkan mampu mempermudah peternak dalam hal modal (khususnya sapronak) dan juga pemasaran sehingga peternak mendapatkan hasil yang menguntungkan (Azmi dkk., 2020). Usaha ternak ayam dengan etika

masih tergolong hal baru khususnya bagi peternak daerah Parerejo. Munculnya isu yang beredar di masyarakat bahwa kemitraan justru merugikan peternak rakyat merupakan etika utama peternak ragu membudidayakan ayam dengan model kemitraan

Hal yang menarik terkait persepsi masyarakat mengenai pola kemitraan, pada kenyataannya didukung dan sekaligus dibantah oleh beberapa penelitian. Penelitian terdahulu oleh Angriani (2011), mengungkapkan bahwa peternak memperoleh keuntungan yang lebih banyak dengan pola mandiri dibandingkan bermitra. Sementara itu, penelitian lainnya mengungkapkan bahwa produktivitas usaha ternak ayam justru lebih tinggi pada pola kemitraan ketimbang pada pola mandiri (Suwarta dkk., 2015), berpendapat rerata peternak plasma berpenghasilan lebih tinggi daripada mereka yang budidaya mandiri.

Perbedaan utama budidaya mandiri dan kemitraan dalam suatu usaha dapat kita lihat dari definisinya. Menurut Andajani dkk., (2019), pola kemitraan adalah etika bisnis antar UKM yang dibina dan dikembangkan berdasarkan prinsip saling menguatkan dan saling menguntungkan. Keuntungan model kemitraan adalah kerugian dalam usaha tidak perlu ditanggung oleh petani (plasma) sama sekali kecuali biaya operasional yang memang telah dikeluarkan (Kurnianto dkk., 2019). Kelemahannya adalah keuntungannya bisa dikatakan sangat kecil, jika produktivitas produksi lebih rendah dari standar, bahkan dapat menyebabkan kerugian operasional (Mahyudi dkk, 2019). Bagi perusahaan mitra (inti), kelebihan model ini adalah biaya perawatan dan operasinya tergolong minim, karena keuntungan termasuk pada kompensasi perawatan dan operasi berdasarkan tingkat produktivitas plasma (Srimindarti, 2017). Kerugiannya adalah pihak inti menanggung semua bentuk kerugian dalam usaha (Hanum dkk., 2021). Hal ini juga mencakup kerugian dalam penjualan karena plasma menjual ayam kepada pihak ketiga di belakang inti.

Berdasarkan uraian di atas mengenai perbedaan usaha ternak ayam broiler pola mandiri dan kemitraan maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “**Studi Kasus Kelayakan Usaha Komparasi Peternak Ayam Broiler Pola Mandiri Dan Kemitraan Di Desa Parerejo Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan**” sebagai solusi permasalahan peternak ayam broiler dan juga sebagai rujukan peneliti untuk Menyusun Business Plan usaha peternakan ayam broiler

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana kelayakan usaha peternak ayam broiler pola Mandiri dan pola Kemitraan di Desa Parerejo Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan
2. Bagaimana Menyusun *business plan* usaha peternakan ayam broiler

## **1.3 Tujuan**

1. Mengetahui kelayakan usaha peternak ayam broiler Pola Mandiri dan Pola Kemitraan di Desa Parerejo Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan.
2. Menyusun *Business Plan* usaha peternakan ayam broiler

## **1.4 Manfaat**

1. Untuk Mahasiswa

Sebagai proses awal dalam penerapan ilmu pengetahuan yang didapatkan di bangku kuliah, serta dapat meningkatkan pengetahuan tentang studi kasus kelayakan usaha komparasi peternak ayam broiler `pola mandiri dan kemitraan dan juga sebagai bahan referensi mahasiswa yang nantinya akan menjadi seorang *Job Creator* untuk mengembangkan usahanya.

2. Untuk politeknik pembangunan pertanian malang

Agar Kampus Politeknik Pembangunan Pertanian Malang dapat dikenal masyarakat, sebagai perguruan tinggi yang mampu memberikan kontribusi bagi dunia luar terutama dalam dunia Agribisnis Peternakan.

3. Untuk Peternak

Sebagai bahan informasi dan masukan bagi peternak untuk mengembangkan usahanya ke depan dalam upaya komparasi peternak ayam broiler pola mandiri dan kemitraan.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Salah satu ciri dan karakteristik penelitian yaitu proses yang berjalan terus-menerus dan dapat disempurnakan, sehingga penelitian ini merupakan kelanjutan dari penelitian sebelumnya dari segi waktu penelitian, karena hasil dari suatu penelitian dapat berubah sejalan dengan bertambahnya waktu penelitian, (Purnomo, 2021).

Berikut merupakan 5 penelitian terdahulu yang melandasi penelitian ini:

Penelitian yang dilakukan oleh Andi Kurnianto, Endah Subekti, Eka Dewi Nurjayanti, pada tahun 2018 dengan judul Analisis Usaha Peternakan Ayam Broiler Pola Kemitraan Inti-Plasma (Studi Kasus Peternak Plasma Pt. Bilabong Di Kecamatan Limpung Kabupaten Batang). Penelitian ini mengusulkan untuk mempelajari biaya produksi, pendapatan, pendapatan, BEP, R/C, dan analisis perubahan harga usaha peternakan ayam broiler di PTBilabong. Metode penentuan lokasi dilakukan dengan metode purposive. Metode penentuan sampel responden adalah sensus dengan 12 petani plasma. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya produksi rata-rata adalah Rp 223.737.701. Pendapatan rata-rata adalah Rp 268.247.430 dan pendapatan rata-rata adalah Rp 44.509.729. Itu BEP (Unit) Rp 13.375/kg, produksi rata-rata petani 16.467 kg. BEP (Harga) Rp 15.465/kg, penjualan petani rata-rata Rp 16.290/kg. Hasil ini menunjukkan bahwa usaha ayam broiler pada peternak plasma PT Bilabong plasma mencapai nilai yang lebih tinggi dari BEP unit dan BEP harga. Nilai R/C menunjukkan 1,2. Analisis titik kritis perubahan harga adalah 5% dan itu berarti jika ayam pedaging harga ayam lebih rendah dari 5%, sehingga peternak akan mengalami kerugian. Berdasarkan analisis pendapatan, estimasi BEP dan RC, dapat disimpulkan

dengan pasti bahwa peternakan ayam broiler plasma di PT Bilabong di Kecamatan Limpung Batang kabupaten menguntungkan dan sepadan dengan usaha.

Penelitian yang di lakukan oleh Rosyida Fajri Rinanti, Ariani Trisna Murti, Maria Alfonsa Ngaku, pada tahun 2020 dengan judul Analisis Kelayakan Usaha Ayam Pedaging Pola Kemitraan Dan Pola Mandiri Di Kecamatan Dau Kabupaten Malang (Studi Kasus Di Desa Gang Siranputuk Desa Gading Kulon Dan Desa Tegal Weru. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kelayakan usaha ayam pedaging Pola Kemitraan dan Pola Mandiri (Studi Kasus di Desa Gang Siran putuk, Desa Gading Kulon, dan Desa Tegalweru Kecamatan Dau Kabupaten Malang). Data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Pengumpulan data dilakukan dengan cara pengamatan dan wawancara langsung 6 etika 6 responden menggunakan kuisisioner. Pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan 6etika Purposive Sampling. Berdasarkan hasil penelitian pada usaha ayam pedaging pola kemitraan dan mandiri dengan delapan orang peternak memiliki populasi masingmasing sebanyak 4.000 ekor, 5000 ekor, dan 6000 ekor menunjukkan bahwa usaha tersebut layak untuk dikembangkan. Dilihat dari nilai R/C ratio dengan nilai rata-rata  $>1$ , nilai B/C ratio kurang dari  $<1$  atau tidak layak dikembangkan, nilai rata-rata BEP Unit maupun BEP harga mengalami titik impas, yang artinya tidak mengalami untung ataupun rugi, untuk NPV pada usaha ayam broiler ini layak untuk dikembangkan serta PP dengan tingkat pengembalian arus kas 0,1 yang artinya batas waktu yang telah ditentukan untuk pengembalian modal investasi.

Penelitian yang di lakukan oleh Marianus O. L. DeAraujo, Obed Haba Nono, Arnoldus Keban pada tahun 2020, dengan judul Perbandingan kinerja usaha ayam broiler Pola kemitraan dan pola mandiri di Kabupaten Nagekeo. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan kinerja usaha ayam broiler pola kemitraan dan pola mandiri secara khusus untuk: 1) mengetahui pendapatan peternak dan

2) menganalisis kelayakan usaha ayam broiler pola kemitraan dan pola mandiri di Kabupaten Nagekeo. Pengambilan contoh dilakukan dua tahap yaitu penentuan kecamatan contoh secara purposive sampling dan penentuan responden secara acak sederhana dan sensus. Analisis datanya adalah analisis input-output untuk mengetahui pendapatan, sedangkan uji-t dilakukan untuk mengetahui perbedaan pendapatan peternak. Analisis kelayakan digunakan tiga kriteria investasi yaitu NPV, Net B/C, dan IRR. Rata-rata pendapatan peternak usaha ayam broiler pola kemitraan sebesar Rp23.860.344,08 atau Rp4.860,07/ekor, sedangkan rata-rata pendapatan peternak pola mandiri sebesar Rp5.425.125,00 atau Rp6.591,83/ekor. Hasil analisis perbandingan menunjukkan tidak berbeda ( $P>0,05$ ). Analisis kelayakan usaha ayam broiler pola kemitraan memiliki nilai NPV Rp57.026.222,35, Net B/C 1,14, dan IRR 48,56%. Untuk pola mandiri nilai NPV Rp8.625.948,25, Net B/C 1,09 dan IRR 27,33%. Hasil analisis nilai IRR dari kedua pola usaha adalah diatas social discount rate 12% yang artinya usaha ini layak secara finansial

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Habibi Walid<sup>1</sup> , Widi Artini<sup>1</sup> , Tutut Dwi Sutiknjo<sup>1</sup> , Nina Lisanty, pada tahun 2021, dengan judul Komparasi Pendapatan Peternak Ayam Broiler Pola Mandiri dan Pola Kemitraan di Kabupaten Trenggalek. Pola kemitraan pada usaha ternak ayam memicu meningkatnya populasi ayam. Pola kemitraan memotivasi calon peternak untuk melakukan usaha ternak ayam karena ketersediaan bantuan dalam hal modal, manajemen, dan juga pemasaran. Meski demikian, calon peternak banyak yang mempercayai rumor yang beredar yang menyatakan bahwa pola kemitraan tidak semenarik itu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan biaya dan pendapatan serta kelayakan usaha ternak ayam ras broiler pola kemitraan dan pola mandiri di Desa Jombok, Kecamatan Pule, Kabupaten Trenggalek. Penelitian menggunakan metode studi kasus. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa terdapat

perbedaan biaya yang signifikan pada biaya peternakan ayam ras broiler antara kedua model tersebut. Biaya peternakan ayam ras broiler model kemitraan lebih tinggi daripada model mandiri, dan pendapatan peternakan ayam ras broiler model kemitraan seringkali lebih rendah daripada model mandiri. Namun rata-rata pendapatan dengan model kemitraan lebih besar dibandingkan dengan model mandiri. Meskipun kedua jenis model usaha peternakan ayam ras broiler tersebut layak, namun rasio pendapatan dan biaya dari usaha peternakan ayam ras broiler mandiri lebih tinggi dibandingkan dengan usaha broiler kemitraan. Dapat disimpulkan bahwa dari segi ekonomi, peternakan ayam ras broiler mandiri lebih menguntungkan daripada kemitraan.

Penelitian yang dilakukan oleh Oman 1), Ulpah Jakiyah<sup>2</sup>), Ristina Siti Sundari<sup>3</sup>), pada tahun 2023, dengan judul Kelayakan Usaha Peternakan Ayam Broiler (Studi Kasus Peternakan Ayam Broiler di Kecamatan Sodonghilir Kabupaten Tasikmalaya). Analisis kelayakan usaha perlu dilakukan untuk menghindari resiko kerugian, memudahkan perencanaan, pengerjaan, pengawasan dan pengendalian. Ini Penelitian bertujuan untuk mengetahui biaya produksi, pendapatan dan kelayakan usaha ayam broiler 10 tahun mendatang. Metode digunakan adalah studi kasus. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis biaya, pendapatan dan keuntungan, serta analisis kelayakan yang meliputi NPV, IRR, PP, Net B/C dan analisis sensitivitas. Hasil analisis diperoleh total biaya selama 1 produksi produksi sebesar Rp. 103.000.888 dan Rp. 3.914.033.744 untuk 10 tahun produksi. Mendapat penghasilan sebesar Rp. 12.221.912 dan Rp. 4.378.466.400 untuk 10 tahun produksi. Semua kriteria kelayakan finansial menyatakan bahwa ayam broiler Usaha tani yang dilakukan oleh Bapak Rukanda di Kecamatan Sodonghilir Kabupaten Tasikmalaya layak untuk dijalankan. Namun, 8 etika harga input meningkat sebesar 5% karena peningkatan tren produksi makanan hewan nasional, atau 8 etika pendapatan

menurun sebesar 7,8% karena fluktuasi harga, kriteria kelayakan usaha diperoleh perubahan sehingga usaha ayam broiler menjadi tidak layak untuk dijalankan. Selain itu, usaha ayam broiler ini menjadi tidak layak ketika harga input naik dan pendapatan turun serentak.

## **2.2 Tinjauan Teori**

### **2.2.1 Ayam Broiler**

Ayam broiler yaitu jenis unggas yang efisien menghasilkan daging. Ayam broiler mempunyai sifat seperti ukuran badan yang besar, penuh daging yang berlemak serta bergerak lambat dan tenang. Pertumbuhan badannya cepat dan efisiensi ransum tinggi untuk membentuk daging. Contoh ayam kelas pedaging yaitu bangsa *Brahma*, *Langshan*, *Cornish*. Ayam broiler adalah istilah untuk menyebut *strain* ayam hasil budidaya teknologi yang memiliki karakteristik ekonomis dengan ciri khas pertumbuhan cepat sebagai penghasil daging (Foenay dkk, 2009). Rasyaf (2002) mengemukakan bahwa ciri khas ayam broiler adalah: (rasanya enak dan khas) pengolahannya mudah tetapi mudah hancur dalam proses perebusan yang lama. Daging ayam merupakan sumber protein yang berkualitas bila dilihat dari kandungan gizi.

Ayam broiler ternyata memiliki sejarah yang cukup panjang. Jaman dahulu sebelum peternakan ayam pedaging berkembang, ras pedaging adalah ayam jantan muda (*cockere!*) yang di afkir dari peternakan. *Breedingnya* sendiri dimulai sekitar tahun 1916. Ayam broiler berasal dari hasil persilangan pejantan bangsa *Cornish* (ayam kelas Inggris yang punya karakteristik tubuh besar, *persentase* otot dada yang tinggi) serta ayam *Plymouth Rocks* putih betina (ayam yang memiliki karakteristik tulang besar). Daging ayam hasil persilangan ini mulai diperkenalkan pada tahun 1930-an dan menjadi populer pada 1960-an (Murtidjo, 2009). Menurut Lestari (2011) bahwa ayam pedaging adalah ayam yang berumur 8 minggu. Mempunyai pertumbuhan yang cepat, kualitas daging. Yang baik dan lembut

(empuk dan gurih) serta berat badan akhir antara 1.5- 2 kg. Adapun jenis yang banyak dikembangkan saat ini merupakan hasil persilangan dominan dari pejantan ras *White Cornish* (asal inggris) dengan betina *Plymounth Rock* (asal amerika). Cikal bakal (*parent stock*) ayam pedaging ini merupakan tipe berat yang dikembangkan dari dua ras tersebut untuk menghasilkan anak ayam umur sehari (DOC) dengan kemampuan mengubah makanan menjadi daging dengan hemat.

### **2.2.2 Usaha Ayam Broiler**

Usaha ayam broiler merupakan salah satu jenis usaha yang sangat berpotensi di kembangkan. Oleh karena itu tidak terlepas dari berbagai keunggulan yang dimilikinya, antara lain masa produksi yang relatif pendek kurang lebih 30-35 hari, produktivitasnya tinggi, harga yang relatif murah, dan permintaan yang semakin meningkat. Ayam broiler merupakan jenis hewan ternak kelompok unggas yang tersedia sebagai sumber makanan, terutama sebagai penyedia protein hewani. Ayam pedaging dipasarkan pada bobot hidup antara 1,3-1,6 kg per ekor ayam dan dilakukan pemeliharaan pada usia 4-6 minggu. Sejalan dengan meningkatnya jumlah penduduk dan tingkat pendapatan yang disertai dengan adanya perubahan pola konsumsi dan selera masyarakat, tingkat konsumsi daging perkapita meningkat (Windarsari, 2012).

Fadhilah (2005) menyebutkan bahwa ayam broiler adalah ayam ras pedaging yang mampu tumbuh cepat sehingga dapat menghasilkan daging dalam waktu relatif singkat (4-6 minggu) sudah dapat di pasarkan pada umur 4-6 minggu dengan bobot badan antara 1,3-1,4 kg. Effendy (2009) mengemukakan bahwa proses dan kegiatan budidaya ayam broiler yaitu dimulai dari masa persiapan, pemilihan bibit, sistem perkandangan, manajemen (cara) pemberian pakan, sanitasi dan kesehatan ternak, serta penanganan pasca panen.

## 2.2.3 Analisis Usaha Ternak Ayam Broiler

### 2.2.3.1 Biaya Produksi

Biaya produksi dapat digolongkan dalam biaya tetap dan biaya tidak tetap. Biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya tetap dan tidak tergantung pada besar kecilnya jumlah produksi, hingga batas kapasitasnya yang memungkinkan, misalnya sewa tanah, bunga pinjaman, listrik. Sedangkan biaya variabel adalah biaya yang berubah-ubah mengikuti besar kecilnya volume produksi, misalnya pengeluaran untuk sarana produksi biaya pengadaan bibit, obat-obatan, pakan dan lain sebagainya. Secara khusus arti dari biaya produksi merupakan konsep arus, di mana konsep arus produksi ini dimaksudkan sebagai kegiatan yang diukur sebagai tingkat-tingkat *output* per unit periode/waktu. Selanjutnya dikatakan bahwa biaya usaha tani biasanya diklasifikasikan menjadi dua, yaitu: Biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variable cost*). Biaya tetap ini umumnya didefinisikan sebagai biaya yang relatif tetap jumlahnya, dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Jadi besarnya biaya tetap ini tergantung pada besar-kecilnya produksi yang diperoleh. Biaya tidak tetap biasanya didefinisikan sebagai biaya yang besar-kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh. Biaya tetap adalah biaya yang tidak berubah meskipun *output* berubah, jumlahnya tidak tergantung atas besar kecilnya kuantitas produksi yang dilaksanakan yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya tetap yang terlibat dalam produksi dan tidak Berubah meskipun ada perubahan jumlah daging yang dihasilkan. Termasuk biaya penyusutan, seperti penyusutan alat-alat kandang (tempat makan, tempat minum dan lain-lain), penyusutan kandang, bunga atas pinjaman, pajak dan sejenisnya dan biaya lain-lainnya (Nizam, 2013).

Biaya produksi merupakan “biaya yang terjadi sehubungan dengan kegiatan manufaktur atau memproduksi suatu barang terdiri atas bahan langsung, tenaga

kerja langsung, dan *overhead* pabrik”. Sedangkan menurut Riwayadi dalam Andrian (2022) biaya produksi adalah “biaya yang terjadi pada fungsi produksi, di mana fungsi produksi merupakan fungsi yang mengolah bahan baku menjadi barang jadi. Untuk melakukan proses produksi, setiap perusahaan membutuhkan biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik (Mulyadi, 2012). Menurut Karter dkk, dalam Hutagaolm(2022) menjelaskan bahwa: “Biaya umumnya akan menghasilkan klasifikasi tiap pengeluaran sebagai biaya tetap, biaya variabel, atau biaya semi variabel.

**a. Biaya Tetap**

Biaya tetap yaitu biaya yang secara total tidak berubah saat aktivitas bisnis meningkat atau menurun. Masuk dalam kelompok biaya ini adalah biaya penyusutan (bangunan, mesin, kendaraan, dan aktiva tetap lainnya), gaji dan upah yang dibayar secara tetap, biaya sewa, biaya asuransi, pajak, dan biaya lainnya yang besarnya tidak terpengaruh oleh volume penjualan (Krista, 2009).

**b. Biaya Variabel**

Biaya variabel yaitu biaya yang secara total meningkat secara proporsional terhadap peningkatan dalam aktivitas dan menurun secara proporsional terhadap penurunan dalam aktivitas. Biaya variabel termasuk biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, beberapa perlengkapan, beberapa tenaga kerja tidak langsung, alat-alat kecil, pengerjaan ulang, dan unit-unit yang rusak. Biaya variabel biasanya dapat diidentifikasi langsung dengan aktivitas yang menimbulkan biaya (Krista, 2009)

**2.2.3.2 Penerimaan**

Penerimaan merupakan seluruh hasil yang diperoleh dari proses produksi selama satu periode yang dapat dilihat dari jumlah ternak yang terjual. Penerimaan



yang diperoleh peternak selanjutnya digunakan untuk menutupi biaya total yang telah dikeluarkan. Diperoleh dari penjualan daging dan penjualan feses (Pakiding, 2016). Menurut Mulyana (2008) bahwa penerimaan merupakan hubungan tingkat *output* dari hasil kali antara harga dengan total produksi dengan rumus;

$$\text{Total penerimaan (TR)} = Pq \times Q$$

Dimana :

TR = Total Revenue/penerimaan (Rp/Periode)

Pq = Harga Persatuan unit

Q = Total produksi

Apabila hasil produksi peternakan dijual ke pasar atau ke pihak lain, maka diperoleh sejumlah uang sebagai hasil produk yang terjual. Besar atau kecilnya uang akan diperoleh tergantung dari jumlah barang dan nilai barang yang dijual. Barang yang dijual akan bernilai tinggi bila permintaan melebihi penawaran atau produksi sedikit. Jumlah produk yang dijual dikalikan dengan harga yang ditawarkan merupakan jumlah uang yang diterima sebagai ganti produk peternakan yang dijual dan inilah yang dinamakan penerimaan (Rasyaf, 2001). Menurut Soekartawi (2007) bahwa penerimaan kotor usaha peternak adalah jumlah produksi yang dihasilkan dalam suatu kegiatan usaha yang dikalikan dengan harga jual yang berlaku di pasaran. Adapun penerimaan usaha peternak merupakan hasil perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual.

### **2.2.3.3 Pendapatan**

Analisis pendapatan atau keuntungan merupakan tujuan setiap jenis usaha. Keuntungan dapat dicapai jika jumlah penerimaan yang diperoleh dari hasil usaha lebih besar dari pada jumlah pengeluarannya. Semakin tinggi selisih tersebut, semakin meningkat keuntungan yang dapat diperoleh. Pendapatan dalam ilmu ekonomi didefinisikan sebagai hasil berupa uang atau hal materi lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa manusia. Pendapatan bersih atau

laba bersih sebelum pajak merupakan jumlah yang tersisa setelah semua pendapatan atau beban non-operasional diperhitungkan. Pendapatan non-operasional meliputi semua pendapatan yang diperoleh dari sumber-sumber lain, seperti bunga atau *dividen* yang didapat dari penanaman modal di luar, sedangkan untuk mengetahui laba bersih setelah pajak kita hanya perlu memperhitungkan pajak penghasilan (Ramadhani, 2014).

Pendapatan usaha peternak ada 2 macam yaitu pendapatan kotor dan pendapatan bersih atau keuntungan. Pendapatan kotor usaha peternak yaitu keseluruhan hasil atau nilai uang dari hasil usaha peternak (Prasetyo, 2016). Ratnasari dkk., (2015) menyatakan bahwa pendapatan pedagang ayam broiler merupakan hasil dari penjualan ternak dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan selama masa produksi. Untuk mengetahui dalam menaksir pendapatan peternak semua komponen produk yang tidak terjual harus dinilai berdasarkan harga pasar, sehingga pendapatan kotor peternak dihitung sebagai penjualan ternak ditambah nilai ternak yang digunakan untuk dikonsumsi rumah tangga atau dengan kata lain pendapatan kotor usaha peternak adalah nilai produk total usaha peternak dalam jangka waktu tertentu, baik yang dijual maupun yang tidak dijual. Pendapatan bersih usaha peternak adalah selisih antara pendapatan kotor usaha peternak dengan pengeluaran total usaha peternak. Oleh karena itu total pendapatan diperoleh dari total penerimaan dikurangi dengan total biaya dalam suatu proses produksi. Menurut Soekartawi (2003) bahwa pendapatan peternak ayam broiler digunakan rumus:

$$\text{Total Pendapatan (Pd)} = \text{TR} - \text{TC}$$

Dimana :

Pd = Total Pendapatan yang diperoleh (Rp/Proses Produksi)

TR = Total *Revenue*/Penerimaan yang diperoleh (Rp/Proses Produksi)

TC = Total *Cost*/Biaya yang dikeluarkan (Rp/Proses Produksi)

#### **2.2.4 Analisis Return Cost Menunjukkan (RCR)**

*Return Cost Menunjukkan* (RCR) adalah cara untuk menghitung efisiensi suatu usaha. Analisis RCR merupakan perbandingan antara total penerimaan dengan biaya. Semakin besar nilai RCR semakin besar pula keuntungan dari usaha tersebut (Munawir, 2010). Menurut Suastina dan Kayana (2005), RCR adalah jumlah *menunjukkan* yang digunakan untuk melihat keuntungan relatif yang akan didapatkan dalam sebuah usaha pada dasarnya sebuah usaha akan dikatakan layak untuk dijalankan apabila nilai RCR dari sebuah usaha, maka tingkat keuntungan yang akan didapatkan suatu usaha juga semakin tinggi. Menurut Prawironegoro (2008) analisis kelayakan usaha digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian usaha dengan kriteria hasil :

1.  $R/C > 1$  berarti usaha sudah dijalankan secara efisien.
2.  $R/C = 1$  berarti usaha yang dijalankan dalam kondisi titik impas (BEP).
3.  $R/C < 1$  berarti usaha yang dijalankan tidak menguntungkan dan tidak layak

#### **2.2.5 Analisis Break Even Point (BEP)**

Noor (2008), BEP adalah titik pulang pokok, atau tingkat operasi/produksi di mana perusahaan tidak mengalami kerugian, namun juga tidak mendapat laba. Hal ini terjadi pada saat nilai pendapatan (TR) sama dengan nilai biaya (TC) yang dikeluarkan perusahaan ( $TR=TC$ ). Pada titik BEP perusahaan tidak mengalami keuntungan, maupun kerugian. Atau titik BEP menunjukkan tingkat operasi minimum agar perusahaan tidak mengalami kerugian. Agar bisa dapat untung, maka perusahaan harus beroperasi di atas BEP.

Analisis BEP merupakan suatu analisis yang digunakan oleh pelaku usaha dalam mengambil sebuah keputusan. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui kaitan antara biaya dan volume penjualan yang nantinya digunakan untuk menentukan titik impas di mana usaha tidak mengalami kerugian maupun mendapatkan keuntungan. Analisis BEP sangat membantu manajemen dalam

berbagai hal, misalnya dalam dampak pengurangan biaya tetap terhadap titik impas atau dampak peningkatan harga terhadap laba.

Menurut Mahyudin (2008) rumus yang digunakan untuk mengetahui besarnya BEP adalah:

$$\text{BEP Harga} = \text{TC}$$

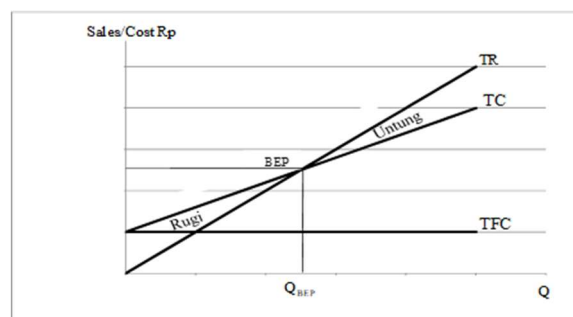
$$\text{BEP Produksi} = \frac{FC}{P-VC}$$

Noor (2008) BEP bermanfaat bagi manajemen dalam bentuk (a) merencanakan operasi usaha, (b) indikator kelayakan usaha (c) pengawasan operasi. Analisis BEP didasarkan pada hubungan antara variabel pendapatan dengan variabel biaya perusahaan. Pada saat BEP, maka  $TR = P \cdot Q$ , sama dengan Total Biaya (TC)

$$TR = P \times Q = \text{Total Biaya (TC)}$$

$$TC = \text{TFC} + \text{TVC}$$

Dalam analisis BEP digunakan asumsi dasar yaitu (a) semua barang yang diproduksi laku terjual, (b) harga dan biaya produksi tetap bila harga jual dan biaya berubah, maka BEP juga akan berubah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat gambar berikut:



Gambar 1. Kurva BEP

Analisis ini sangat berguna bagi manajemen di dalam perencanaan dan pengambilan keputusan (Sigit, 2002). Titik impas adalah suatu keadaan di mana jumlah total penghasilan besarnya sama dengan total biaya atau besarnya laba

kontribusi sama dengan total biaya tetap, dengan kata lain usaha tersebut tidak memperoleh laba tetapi juga tidak menderita rugi (Supriyono, 2000). Analisis BEP biasanya sering digunakan apabila sebuah usaha memproduksi sebuah produk tertentu yang berkaitan dengan masalah biaya yang harus dikeluarkan kemudian penentuan harga jual serta jumlah barang atau jasa yang diproduksi atau dijual ke konsumen (Khasmir, 2012). Kegunaan dari analisis BEP di antaranya (Wisnubroto, 1995) :

- a. Sebagai dasar untuk merencanakan kegiatan operasional dalam mendapatkan laba atau keuntungan tertentu sesuai dengan yang dikehendaki.
- b. Sebagai dasar atau landasan untuk mengendalikan kegiatan operasional yang sedang berjalan atau sebagai alat kontrol.
- c. Sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan dan menentukan harga jual yang berlaku.
- d. Untuk mengetahui kelayakan usaha dan jumlah modal yang harus dikeluarkan guna memperoleh sejumlah keuntungan yang diharapkan.

### **2.2.5 Business Plan**

Perencanaan bisnis (*Business Plan*) adalah rencana-rencana tentang apa yang dikerjakan dalam suatu bisnis ke depan meliputi alokasi sumber daya, perhatian pada faktor-faktor kunci dan mengolah permasalahan-permasalahan dan peluang yang ada. Secara garis besar isi suatu perencanaan bisnis dimulai dari Ringkasan, *Statemen* Misi, Faktor-faktor kunci, Analisis Pasar, Produksi, Manajemen dan *Analisis Finansial* seperti *analisis Break Event point* dan lain-lainnya. Kebutuhan akan sebuah perencanaan bisnis menjadi mutlak jika kita akan menjalankan suatu bisnis, karena perencanaan bisnis sendiri ibarat sebuah peta dan kompas untuk menjalankan bisnis.

Dengan sebuah perencanaan kita dapat menetapkan tujuan utama bisnis kita, skala prioritas, dan menetapkan *cash flow*. Sementara dengan perencanaan bisnis yang baik akan menjadikan peluang sukses bisnis kita semakin tinggi. Perencanaan bisnis yang baik sendiri adalah sebuah proses, bukan hanya sekedar perencanaan. Perencanaan bisnis yang baik indikatornya antara lain: Sederhana (mengandung kemudahan dan kepraktisan) untuk dilaksanakan; Spesifik (konkret, terukur, spesifik dalam waktu, personalianya dan anggarannya); *Realiti* (realiti dalam tujuan, anggaran maupun target pencapaian waktunya) dan Komplit atau lengkap semua elemennya.

#### **2.2.5.1 Prinsip *Business Plan***

Adapun prinsip-prinsip dalam perencanaan usaha itu sebagai berikut:

- a. Perencanaan usaha harus dapat diterima oleh semua pihak.
- b. Perencanaan usaha harus fleksibel dan realistis.
- c. Perencanaan usaha harus mencakup seluruh aspek kegiatan usaha.
- d. Perencanaan usaha harus merumuskan cara-cara kerja usaha yang efektif dan efisien.

#### **2.2.5.2 Manfaat *Business Plan***

Adapun manfaat perencanaan usaha itu di antaranya:

- a. Membimbing jalannya kegiatan usaha.
- b. Mengamankan kelangsungan hidup usaha.
- c. Mengembangkan kemampuan manajerial di bidang usaha.
- d. Sebagai pedoman/petunjuk bagi pimpinan perusahaan di dalam menjalankan usahanya.
- e. Mengetahui apa-apa yang akan terjadi dalam usaha.
- f. Sebagai alat berkomunikasi dalam usaha.
- g. Sebagai alat untuk memperkecil risiko usaha.
- h. Memperbesar peluang untuk mencapai laba.

- i. Memudahkan perolehan bantuan kredit modal dari bank
- j. Sebagai pedoman di dalam pengawasan.

### **2.2.5.3 Kegiatan *Business Plan***

Perencanaan usaha adalah sebuah *selling document* yang mengungkapkan daya tarik dan harapan sebuah bisnis kepada penyandang dana potensial. Jadi, perencanaan usaha merupakan dokumen tertulis yang disiapkan oleh seorang wirausaha yang mengembangkan dan menggambarkan semua unsur yang relevan, baik internal maupun eksternal untuk memulai suatu usaha. Di sini seorang wirausaha diharapkan mampu menggarap perencanaan usaha jangka pendek dan dapat merumuskan untuk mencapai sasaran dan tujuannya. Perencanaan usaha itu harus mencakup berbagai jenis kegiatan, di antaranya:

- a. Mempelajari dan meramalkan masa depan usaha.
- b. Menentukan sasaran beserta fasilitas yang diperlukan dalam usaha.
- c. Membuat program kerja dan perhitungan usaha.
- d. Menentukan prosedur kerja di dalam usaha.
- e. Menentukan rencana anggaran usaha.
- f. Membuat kebijaksanaan usaha.

### **2.2.5.4 Komponen-Komponen Utama Dalam Sebuah Perencanaan Bisnis**

#### **a. Ringkasan Eksekutif (*Executive Summary*)**

Berisi gambaran singkat kira-kira 1 sampai 2 halaman, mencakup Latar belakang proyek, penggagas proyek, pasar yang menjadi sasaran, pengelolaan proyek sampai dengan kelayakan proyek secara finansial, kelayakan proyek secara umum.

#### **b. Deskripsi Perusahaan (*Company Description*)**

Berisi gambaran singkat profil perusahaan yang akan menjalankan proyek, misalnya Aspek hukum/legal dari bentuk badan usahanya apa? Sejarah/historis

Perusahaan, Visi, Misi, Tujuan, Sasaran, Kepemilikan dalam perusahaan dan lainnya.

**c. Barang atau jasa yang di produksi atau di pasarkan**

berisi gambaran barang/jasa apa yang akan diproduksi atau dipasarkan, alasan barang/jasa tersebut diproduksi dan manfaat/*benefit* yang dapat diperoleh konsumen/*customer* atas barang/jasa tersebut.

**d. Analisis Aspek Pasar**

Berisi tentang peluang bisnis dan prospeknya, hal-hal yang perlu dikupas dalam peluang bisnis antara lain:

1. Kondisi persaingan, bagaimana bentuk atau kondisi persaingan dari pasar yang akan kita hadapi, pembicaranya.
2. Posisi perusahaan dalam pasar, yang perlu dibahas antara lain: pasar yang hendak dikuasai/target pasar, posisi dalam pasar/*positioning* apakah sebagai *leader* (pemimpin pasar), *Follower* (pengikut) atau Nicher (pengisi ceruk/relung pasar)
3. Usaha-usaha pemasarannya/*Marketing effort*, Jika kita sudah mempunyai target pasar, maka agar target bisa tercapai harus didukung oleh usaha-usaha pemasarannya. Salah satu bentuk usaha pemasaran bisa menggunakan bauran pemasaran/*Marketing Mix* yang meliputi 4P: *Product*, *Price*, *Place*, dan *Promotion*. Di sisi lain masalah siklus kehidupan produknya/*Product life cycles* (suatu produk akan mengalami tahap-tahap sebagai berikut: pengenalan, tumbuh, matang, jenuh dan *decline*) juga harus diperhatikan

**e. Analisis Teknik/Produksi**

Berisi Gambaran tentang

1. Lokasi (Dekat konsumen atau dekat bahan baku)



2. *Layout* (*Layout* Garis jika pengelompokan mesin atau peralatan menggunakan urutan proses produksi atau *Layout* Fungsi jika pengelompokan mesin atau peralatan atas dasar fungsi-fungsi yang sama dijadikan satu
3. Luas atau Skala Produksi (bisa menggunakan pertimbangan Keuntungan Maksimum atau Biaya Rata-rata Terendah)
4. Pemilihan mesin atau teknologi yang hendak dipakai (padat teknologi atau padat karya/tenaga).

**f. Analisis Aspek Manajemen**

Berisi gambaran tentang :

1. Bisnis/proyek dalam masa pembangunan, berisi kajian berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk penyiapan proyek sampai proyek siap beroperasi.
2. Dan yang kedua harus bisa menjawab berapa biaya yang dibutuhkan untuk proyek tersebut
3. Bisnis/proyek sudah berjalan atau beroperasi, berisi kajian apa bentuk badan hukum organisasi pengelolanya, apakah mau berbentuk perusahaan perseorangan, firma, koperasi, MENUNJUKKAN atau yang lainnya, bagaimana struktur organisasinya, jumlah karyawan yang dibutuhkan.

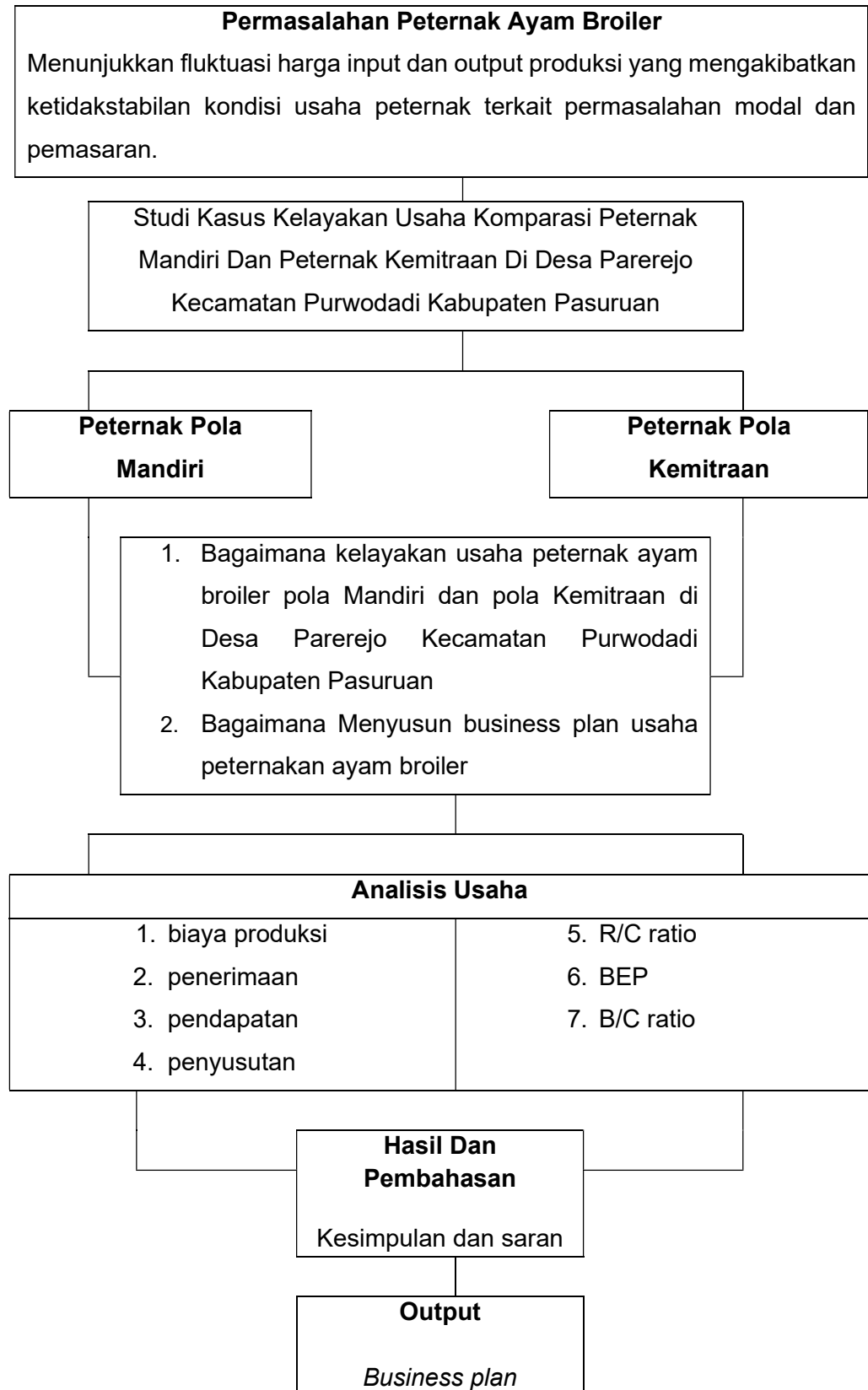
**g. Analisis Aspek Finansial/Keuangan**

Berisi gambaran tentang:

1. Kebutuhan dana (Menghitung total kebutuhan akan dana yaitu berapa jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai rencana bisnis, kebutuhan ini bisa diuraikan untuk (1) membiayai aktiva tetap dan (2) modal kerja). Pada neraca dapat dilihat di sisi aktiva.
2. Sumber dana (sumber dana untuk membiayai rencana bisnis bisa diperoleh

### 2.3 Kerangka Pikir

Kerangka Pikir Dalam Penelitian Ini Adalah Sebagai Berikut:



## **BAB III**

### **METODE PELAKSANAAN**

#### **3.1 Waktu dan Tempat Pelaksanaan**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Parerejo, Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Pasuruan selama dua bulan mulai dari tanggal 15 februari 2023 sampai dengan tanggal 20 menunjukkan 2023. Penentuan lokasi ini dengan pertimbangan bahwa desa purwodadi memiliki potensi pengembangan usaha ternak ayam broiler yang cukup baik.

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah semua usaha peternakan ayam broiler yang ada di Desa Parerejo Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan. Adapun jumlah keseluruhan populasi peternak ayam broiler adalah dua peternak yang terbagi atas satu usaha peternak pola kemitraan dan satu usaha peternak pola mandiri. Teknik penentuan sampel yang digunakan adalah dengan menggunakan teknik sampel jenuh. Hal tersebut didukung oleh pendapat Sugiyono (2017), sampel jenuh yaitu teknik penentuan sampel apabila seluruh anggota populasi akan dijadikan sampel dalam penelitian atau disebut juga dengan sensus dalam lingkup kecil.

#### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

Menurut Sugiyono (2019), jenis dan sumber data dibagi menjadi dua bagian yaitu; data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh melalui kegiatan wawancara dan mengisi kuesioner secara langsung dengan peternak, meliputi identitas responden dan usaha ternak ayam broiler yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel, serta penerimaan usaha ternak ayam broiler di Desa Parerejo Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan. Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh dari lembaga/instansi, badan pusat statistik, pemerintah setempat, buku, jurnal yang terkait dengan penelitian ini.

### 3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan metode observasi lapangan dan wawancara terstruktur. Metode observasi lapangan yaitu data yang di ambil melalui pengamatan secara langsung terhadap kondisi lokasi penelitian dengan cara ikut serta dalam kegiatan pemeliharaan ternak selama satu periode pemeliharaan. Sedangkan metode wawancara terstruktur yaitu pengumpulan data melalui wawancara langsung pada peternak dengan sejumlah pertanyaan-pertanyaan yang sudah terstruktur.

### 3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode analisis kelayakan usaha.

#### 1. Biaya Tetap (TC)

Untuk mengetahui biaya yang digunakan dalam usaha yternak ayam pedaging menggunakan rumus :

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC = Biaya Total

TFC = Total Fixed Cost (Biaya Tetap)

TVC = Total Biaya Variabel

#### 2. Penerimaan (TR)

Untuk mengetahui penerimaan peternak ayam broiler digunakan rumus sebagai berikut (Soekartawi, 2003) :

$$\text{Total Penerimaan (TR)} = P_y \times Y$$

keterangan :

TR = Total Revenue/ Penerimaan (Rp/Tahun)

$P_y$  = Harga Produk

Y = Jumlah Produksi

#### 3. Pendapatan

Untuk mengetahui penerimaan peternak ayam broiler digunakan rumus sebagai berikut (Soekartawi, 2003) :

$$\text{Total Pendapatan (Pd)} = TR - TC$$

Dimana :

Pd = Total Pendapatan yang diperoleh peternak (Rp/Tahun)  
 TR = Total Revenue/ penerimaan yang diperoleh peternak (Rp/Thn)  
 TC = Total Cost/Biaya yang dikeluarkan peternak (Rp/Tahun)

4. Penyusutan

Penyusutan dihitung dengan menggunakan cara perhitungan penyusutan Metode Garis Lurus (Kusnadi, 2006) yaitu:

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{harga perolehan} - \text{nilai residu}}{\text{taksiran umur ekonomis}}$$

5. R/C Rasio

R/C ratio adalah jumlah ratio yang dipakai guna melihat keuntungan relative yang nantinya akan diperoleh pada sebuah proyek atau sebuah usaha.

$$\text{R/C ratio} = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan :

TR = Total Penerimaan Produk

TC = Total Biaya

6. *Break Even Point* (BEP)

*Break Event Point* (BEP) merupakan suatu nilai dimana hasil penjualan produksi sama dengan biaya produksi, sehingga pengeluaran sama dengan pendapatan. BEP (Break Event Point) terbagi menjadi dua yaitu :

a.  $\text{BEP Unit} = \frac{TFC}{P - TVC}$

Keterangan :

TFC = Total Biaya Tetap

TVC = Total Biaya Variabel

P = Harga Jual Per Unit

b.  $\text{BEP Harga} = \frac{TC}{Q}$

Keterangan :

TC = Biaya Cost

Q = Quantity (Jumlah Produk)

7. B/C Rasio (*Benefit Cost Ratio*)

*Benefit Cost Ratio* (BCR) adalah perbandingan antara jumlah nilai sekarang (*Present value*) arus manfaat dan jumlah sekarang arus biaya berdasarkan atas *Opportunity Cost Of Capital* yaitu keuntungan jika modal tersebut diinvestasikan pada kemungkinan yang terbaik dan termudah (Handayanta et al., 2016).

$$\text{Net B/C Ratio} = \frac{\text{Kas bersih}}{\text{Kas investas}} \times 100$$

### **3.5.1 Langkah- Langkah Pembuatan *Business Plan***

1. Ringkasan Eksekutif (*Executive Summary*)
2. Pendahuluan
3. Gambaran Usaha
4. Aspek Pemasaran
5. Aspek Organisasi Dan Manajemen
6. Aspek Produk
7. Aspek Keuangan
8. Pemasaran Dan Penjualan

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian Terapan

##### 4.1.1 Komparasi kelayakan usaha peternak ayam broiler Pola Mandiri dan Pola Kemitraan di Desa Parerejo Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan.

###### 4.1.1.1 Biaya Produksi Usaha Ternak Ayam Broiler

Wardhani (2012) biaya produksi dapat digolongkan dalam biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya tetap dan tidak tergantung pada besar kecilnya jumlah produksi, hingga batas kapasitasnya yang memungkinkan, misalnya sewa tanah, bunga pinjaman, listrik. Sedangkan biaya variabel adalah biaya yang berubah-ubah mengikuti besar kecilnya volume produksi, misalnya pengeluaran untuk sarana produksi biaya pengadaan bibit, obat-obatan, pakan dan lain sebagainya. Secara khusus arti dari biaya produksi merupakan konsep arus, di mana konsep arus produksi ini dimaksudkan sebagai kegiatan yang diukur sebagai tingkat-tingkat *output* per unit periode atau waktu.

Besarnya penggunaan sarana produksi dalam suatu usaha akan mempengaruhi biaya yang dikeluarkan, sekaligus pendapatan yang diperoleh oleh peternak ayam broiler. Biaya produksi usaha ternak ayam broiler dihitung atas biaya tetap (kandang dan peralatan) dan biaya variabel (DOC, pakan serta obat dan vitamin).

#### A. Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang tidak berubah dengan ada atau tidak adanya ayam broiler di kandang. Biaya tetap meliputi biaya penyusutan kandang. Hasil penelitian mengenai penggunaan biaya tetap di Desa Parerejo dapat di lihat pada tabel 1 dan 2.

Tabel 1. Biaya Tetap Usaha Ayam Broiler Pola Mandiri Di Desa Pararejo

Uraian	Pola Mandiri			
	Jml/ unit	Umur ekonomis (Bulan)	Total harga (Rp)	Nilai penyusutan Rp/Produksi
Kandang		144	25.000.000	173.611,11
Tempat pakan	150	60	3.900.000	65.000,00
Tempat minum	75	60	5.625.000	93.750
Lampu	30	60	540.000	9.000
Sekop	6	60	630.000	10.500
Cangkul	6	60	180.000	3.000
Garpu tanah (Garu)	6	60	228.000	3.800
Mesin air (sanyo)	1	144	1.000.000	6.944,44
Pemanas ayam (gasolec)	6	60	9.000.000	150.000
Kipas	6	144	6.000.000	41.666,66
Tengki toren air (Tandon)	2	144	1.400.000	9.722,22
Jumlah (Rp)				566.994,43

Sumber : data primer yang diolah, 2023

Tabel 2. Biaya Tetap Usaha Ayam Broiler Pola Kemitraan Di Desa Pararejo

Uraian	Pola Kemitraan			
	Jml/ unit	Umur ekonomis (Bulan)	Total harga (Rp)	Nilai penyusutan Rp/Produksi
Kandang	-	96	30.000.000	312.500
Tempat pakan	180	60	5.400.000	90.000
Tempat minum	80	60	5.600.000	93.333,33
Lampu	36	60	792.000	13.200
Sekop	4	60	400.000	6.666,67
Cangkul	4	60	140.000	2.333,33
Garpu tanah (Garu)	4	60	120.000	2.000,00
Mesin air (sanyo)	2	96	1.000.000	10.416,67
Pemanas ayam (gasolec)	4	60	5.200.000	86.666,67
Kipas	4	96	6.000.000	62.500
Tengki toren air (Tandon)	2	96	2.000.000	20.833,33
Jumlah (Rp)				700.450,00

Sumber : data primer yang diolah, 2023



Pada tabel 1 dan 2. Menunjukkan perbandingan penggunaan biaya tetap yang digunakan oleh kedua peternak di Desa Pararejo Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan, dengan pola pemeliharaan yang berbeda yakni pola pemeliharaan secara mandiri dan pola pemeliharaan secara kemitraan. Biaya tetap tertinggi terdapat pada pola pemeliharaan secara kemitraan yaitu sebesar Rp 700.450,00 hal ini karena biaya penyusutan yang terdapat pada pola pemeliharaan secara kemitraan sangat tinggi per setiap unitnya. Sedangkan biaya tetap pada pola pemeliharaan secara mandiri berjumlah Rp 563.566.994. Hal ini karena biaya penyusutan yang terdapat pada pola pemeliharaan secara mandiri terbilang rendah per masing-masing unitnya.

Biaya tetap dalam penelitian ini meliputi biaya penyusutan kadang dan penyusutan alat, menurut Mulyadi dalam buku Menunjukkan Biaya (2009), biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya tetap dalam volume tertentu. Sementara itu menurut Wiliam dalam buku Akutansi Manajemen (2009), biaya tetap (Fixed cost) adalah biaya yang secara total tidak berubah Ketika aktivitas bisnis meningkat dan menurun.

## **B. Biaya Variabel**

Biaya variabel merupakan biaya yang berubah-ubah secara proposional sesuai dengan jumlah produksi ayam broiler yang di hasilkan. Yang dimaksud dengan biaya variabel di antaranya biaya DOC, biaya pakan ayam, serta biaya obat dan vitamin. Hasil penelitian mengenai penggunaan biaya variabel di Desa Pararejo dapat di lihat pada tabel 3 dan 4.

Tabel 3 Biaya Variabel Usaha Ayam Broiler Pola Mandiri Di Desa Pararejo

Uraian	Pola Mandiri		
	Jumlah	Harga (Rp)	Nilai (Rp/ produksi)
DOC (ekor)	3.000	5.800	17.400.000
Pakan (Kg)	9.050	7.600	68.780.000
Obat dan Vitamin (Liter)	-	-	2.025.000
Jumlah (Rp)			88.205.000

Sumber : data primer yang diolah, 2023

Tabel 4 Biaya Variabel Usaha Ayam Broiler Pola Kemitraan Di Desa Pararejo

Uraian	Pola Kemitraan		
	Jumlah	Harga (Rp)	Nilai (Rp/ produksi)
DOC (ekor)	3.000	7.500	22.500.000
Pakan (Kg)	10.000	7.600	76.000.000
Obat dan Vitamin (Liter)	-	-	2.100.000
Jumlah (Rp)			100.600.000

Sumber : data primer yang diolah, 2023

Pada tabel 3 dan 4. Menunjukkan perbandingan penggunaan biaya variabel yang digunakan oleh kedua peternak di Desa Pararejo Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan, dengan pola pemeliharaan yang berbeda yakni pola pemeliharaan secara mandiri dan pola pemeliharaan secara kemitraan. Biaya variabel tertinggi terdapat pada pemeliharaan pola kemitraan dengan jumlah Rp.100.600.000. Sedangkan pada pola pemeliharaan mandiri berjumlah Rp.88.205.000 hal ini dikarenakan harga pembelian DOC, pakan, serta obat dan vitamin yang berbeda antara kedua peternak tersebut di mana pembelian DOC, pakan serta obat dan vitamin pada pemeliharaan pola kemitraan sangat tinggi di bandingkan pemeliharaan pola mandiri. Biaya variabel yang harus dikeluarkan untuk usaha peternakan ayam broiler berbeda sesuai dengan besarnya jumlah produksi usaha peternakan ayam broiler.

**Keterangan :**

**\*Biaya Produksi (TC) Pola Mandiri = TFC + TVC**

= Total *Fixed Cost* (biaya Variabel) + Total *Variabel Cost*

= Total *Cost* (biaya total/produksi)

= Rp 566.994,43 + Rp 88.205.000

= 88.771.994,43

**\*Biaya Produksi Pola Kemitraan (TC)= TFC + TVC**

= Total *Fixed Cost* (biaya Variabel) + Total *Variabel Cost*

= Total *Cost* (biaya total/produksi)

= Rp 700.450,00 + 100.600.000

= Rp 101.300.450

#### **4.1.1.2 Biaya Penerimaan Usaha Peternakan Ayam Broiler**

Penerimaan (*Revenue*) merupakan total pendapatan yang di terima oleh peternak berupa uang yang diperoleh dari hasil penjualan ayam broiler (Kabai, 2015). Penerimaan juga dapat dikatakan dengan kenaikan dari aktifitas-aktifitas yang dilakukan perusahaan. Hasil penelitian mengenai penerimaan hasil usaha di Desa parerejo dapat di lihat pada tabel 5.

Tabel 5. Penerimaan Hasil Usaha Ternak Ayam Broiler di Desa Parerejo

Uraian	Nilai	
	Pola Mandiri	Pola Kemitraan
Produksi (Kg/Produksi)	5.882.50	6.284.00
Harga (Rp/Kg)	22.000	18.186
Penerimaan (Rp/Produksi)	129.415.000	114.280.824

*Sumber : data primer yang diolah, 2023*

Pada tabel 5. Di atas menunjukkan perbandingan penerimaan hasil usaha yang diperoleh oleh kedua peternak di Desa Parerejo Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan, dengan pola pemeliharaan yang berbeda yakni pola pemeliharaan secara mandiri dan pola pemeliharaan secara kemitraan. Jumlah

produksi ayam broiler pada pemeliharaan pola mandiri sebesar 5.882.50 Kg/produksinya. Sedangkan jumlah produksi pada pemeliharaan pola kemitraan sebesar 6.284.00 Kg/produksinya. Harga jual ayam broiler per produksinya yaitu pada pola pemeliharaan secara mandiri sebesar Rp 22.000/Kg dan harga jual pada pemeliharaan pola kemitraan sebesar Rp18.186/Kg, Sehingga penerimaan pada peternak ayam broiler pola mandiri sebesar Rp 129.415.000 per produksinya sedangkan pada pemeliharaan pola kemitraan sebesar Rp 114.280.824 per produksinya. Pemeliharaan ayam broiler di Desa Parerejo terbilang untung karena nilai penerimaan pada kedua peternak pola mandiri dan pola kemitraan lebih besar dari total biaya produksinya. Nilai penerimaan yang lebih besar dari total biaya produksi maka dapat dikatakan usaha tersebut menguntungkan, sedangkan nilai penerimaan jika lebih kecil dari total biaya produksi maka usaha tersebut dinyatakan rugi atau tidak menguntungkan. Menurut Syafrill (2.000), penerimaan adalah seluruh pendapatan yang diterima tanpa melihat dari mana sumbernya, dengan besar tidak selalu sama untuk setiap kurun atau jangka waktu tertentu.

**\*Keterangan :**

**Total Revenue (Penerimaan Rp/ Produksi) Pola Mandiri  $TR = P_y \times Y$**

$$\begin{aligned}
 &= \text{Harga Produk } (P_y) \times \text{Jumlah produksi } (Y) \\
 &= \text{Total Revenue } (TR) \\
 &= \text{Rp } 22.000 \times 5.882.50 \\
 &= \text{Rp } 129.425.000
 \end{aligned}$$

**Total Revenue (Penerimaan Rp/ Produksi) Pola Kemitraan  $TR = P_y \times Y$**

$$\begin{aligned}
 &= \text{Harga Produk } (P_y) \times \text{Jumlah produksi } (Y) \\
 &= \text{Total Revenue } (TR) \\
 &= \text{Rp } 18.168 \times 6.284.00 \\
 &= \text{Rp } 114.280.824
 \end{aligned}$$

#### 4.1.1.3 Pendapatan Usaha Ternakan Ayam Broiler

Pendapatan adalah jumlah dana yang di peroleh setelah semua biaya tertutupi, atau dengan kata lain pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan biaya produksi. Hasil penelitian mengenai pendapatan usaha ternak ayam broiler di Desa Parerejo dapat di lihat pada tabel 6.

Tabel 6. Pendapatan Usaha Ternak Ayam Broiler di Desa Parerejo

Uraian	Nilai (Rp/Proses Produksi)	
	Pola Mandiri	Pola Kemitraan
Penerimaan	129.415.000	114.280.824
<b>Biaya produksi</b>		
a. Biaya variabel	88.205.000	100.600.000
b. Biaya tetap	566.994,43	700.450,00
Total Biaya	88.771.994,43	101.300.450
Pendapatan	40.643.005,43	12.980.374

Sumber : data primer yang diolah, 2023

Pada tabel 6. Di atas menunjukkan perbandingan pendapatan hasil usaha yang diperoleh oleh kedua peternak di Desa Parerejo Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan, dengan pola pemeliharaan yang berbeda yakni pola pemeliharaan secara mandiri dan pola pemeliharaan secara kemitraan. Pendapatan peternak pola mandiri sebesar Rp. 40.643.005,43 sedangkan pendapatan pola kemitraan sebesar Rp. 12.980.374 per proses produksi. Pendapatan dari kedua peternak berbeda satu sama lain karena harga jual ayam broiler per Kg berbeda antara pola pemeliharaan secara pola mandiri dan pola kemitraan. Harga penjualan ayam broiler per Kg pada pola mandiri sebesar Rp.22.000 sedangkan pada pola kemitraan sebesar RP.18.186. harga penjualan sangat berpengaruh nyata terhadap pendapatan peternak ayam broiler. Pendapatan usaha peternakan ayam broiler didapat dari hasil penjualan ayam broiler (penerimaan) dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan peternak dalam satu kali proses produksi. Ashari (2019), juga menyatakan pendapatan

usaha merupakan arus kas masuk atau kenaikan dalam aset pemilik atau penyudahan beban intitas atau gabungan keduanya dalam masa tertentu yang diperoleh dari produksi barang, menyediakan layanan untuk kegiatan implementasi lainnya berupa penambahan kotor terhadap modal sebagai akibat dari kegiatan perusahaan.

**\*Keterangan :**

**Total Revenue (Pendapatan Rp/ Produksi) Pola Mandiri  $Td = TR - TC$**

$$\begin{aligned} &= \text{total penerimaan (TR)} - \text{Total Cost (TC)} \\ &= \text{Total Pendapatan (Td)} \\ &= \text{Rp } 129.415.000 - \text{Rp } 88.771.994,43 \\ &= \text{Rp } 40.643.005,43 \end{aligned}$$

**Total Revenue (Pendapatan Rp/ Produksi) Pola Kemitraan  $Td = TR - TC$**

$$\begin{aligned} &= \text{total penerimaan (TR)} - \text{Total Cost (TC)} \\ &= \text{Total Pendapatan (Td)} \\ &= \text{Rp } 114.280.824 - \text{Rp } 101.300.450 \\ &= \text{Rp } 12.980.374 \end{aligned}$$

#### **4.1.1.4 Analisis Kelayakan Usaha**

##### **A. *Revenue/Cost Ratio (R/C Ratio)***

Kayana dkk (2015) *return cost menunjukkan* adalah jumlah menunjukkan yang digunakan untuk melihat keuntungan relatif yang akan didapatkan dalam sebuah usaha pada dasarnya sebuah usaha akan dikatakan layak untuk dijalankan apabila nilai R/C yang didapatkan lebih besar dari 1 atau  $> 1$ .

Keberhasilan suatu usaha dapat diukur dengan *Revenue Cost Ratio (R/C Ratio)*. Diketahui bahwa nilai R/C ratio yang terdapat di Desa Parerejo Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan Selama satu periode produksi yaitu nilai R/C ratio tertinggi terdapat pada usaha ternak pola mandiri dengan R/C Ratio sebesar 1,45 sedangkan pada pola kemitraan R/C Ratio sebesar 1,12. Hal ini menyatakan

bahwa usaha yang dijalankan oleh peternak di Desa Parerejo baik secara mandiri maupun secara kemitraan dikatakan layak untuk dikembangkan. Hal ini sesuai dengan pendapat (Suratiyah, 2015), Jika nilai R/C ratio > 1 maka usaha dikatakan layak, namun jika nilai BCR < 1 maka usaha dikatakan tidak layak.

### **B. Benefit/Cost Ratio (B/C Ratio)**

Menurut Jakfar dkk (2003), B/C Menunjukkan merupakan salah satu aspek keuangan untuk menilai kemampuan usaha dalam memperoleh pendapatan bersih/ keuntungan serta besarnya biaya yang dikeluarkan. Nilai B/C Menunjukkan yang terdapat pada usaha ayam broiler di Desa Parerejo selama satu periode produksi mengalami peningkatan baik usaha secara mandiri maupun secara kemitraan, jika dilihat dari segi pendapatan total nilai B/C rasio >1 yang artinya layak untuk dilanjutkan. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan (Soepranianondo dkk., 2013), bahwa B/C Ratio > 1 berarti usaha tersebut layak, B/C Ratio < 1 berarti usaha tersebut tidak layak B/C Ratio = 1 berarti usaha tersebut impas (BEP)

### **C. BEP (Break Even Point)**

Menurut Herjanto (2007), analisis titik impas (break event point) adalah suatu analisis yang bertujuan untuk menemukan satu titik yang menunjukkan biaya sama dengan pendapatan. *Break event point* (BEP) merupakan suatu nilai dimana hasil penjualan produksi sama dengan biaya produksi, sehingga pengeluaran sama dengan pendapatan. Perhitungan *Break event point* (BEP) yaitu BEP Unit dan BEP Harga. Tabel 7 berikut merupakan nilai BEP yang berada di Desa Parerejo

Tabel 7. BEP usaha peternakan ayam broiler di Desa Parerejo

Uraian	Nilai	
	Pola Mandiri	Pola Kemitraan
BEP Unit	4.035.1	5.575,7
BEP harga (Rp)	15.090	16.120

Sumber : data primer yang diolah, 2023

Pada tabel 7. Di atas menunjukkan perbandingan nilai BEP (*Break Even Point*) pada usaha peternakan ayam broiler di Desa Parerejo Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan, dengan pola pemeliharaan yang berbeda yakni pola pemeliharaan secara mandiri dan pola pemeliharaan secara kemitraan. Nilai BEP (*Break Even Point*) produksi pada peternak pola mandiri sebesar 4.035.1 Kg, dan nilai BEP (*Break Even Point*) produksi pada peternak pola kemitraan sebesar 5,575,7 Kg. Sedangkan nilai BEP harga pada peternak pola mandiri sebesar Rp.15.096 dan nilai BEP (*Break Even Point*) harga pada peternak pola kemitraan sebesar Rp 16.120. Artinya kedua usaha tersebut akan mengalami titik impas setelah menjual minimal 4.035.1 Kg ayam broiler dengan harga jual Rp 15.096 untuk peternak pola mandiri dan 5,575,7 Kg ayam broiler dengan harga jual Rp. 16.120 untuk peternak pola kemitraan. Peternak harus menjual ayam lebih besar dari BEP (*Break Even Point*) produksi dan BEP (*Break Even Point*) harga agar usaha tersebut mendapat keuntungan. Menurut Mulyadi (2001), Break Even Point adalah suatu cara untuk mengetahui volume penjualan minimum agar suatu usaha tidak mengalami kerugian, tetapi juga tidak memperoleh laba yang dengan kata lain labanya sama dengan nol.

#### **4.2 Hasil Implementasi**

Hasil Implementasi berupa *business plan* di sajikan pada lampiran 1



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Dari uraian penelitian yang diperoleh dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan analisis kelayakan usaha komparasi antara peternak pola mandiri dan peternak pola kemitraan dapat disimpulkan bahwa kedua usaha tersebut layak untuk di jalankan karena nilai dari *Revenue/Cost* Menunjukkan:
  - Pola mandiri R/C Ratio 1,45, B/C Rasio 0,45 dan BEP yaitu Rp.22.000
  - Pola kemitraan R/C Ratio 1,12, B/C Ratio 0,12 dan BEP yaitu Rp 18.186
2. Hasil implementasi Business Plan usaha ayam broiler milik Ddominggus Farm menunjukkan bahwa hasil analisis kelayakan usaha yaitu:
  - Nilai R/C Ratio sebesar 1,9, dan untuk nilai B/C sebesar 0,9 serta untuk nilai BEP Unit sebesar 3.000 ekor dan nilai BEP harga sebesar Rp.45.000 dengan keuntungan per periode yaitu Rp 2.569.645. Dari hasil analisis tersebut maka dapat disimpulkan bahwa usaha ayam broiler Ddominggus Farm di Desa Yongsu Spari, Kecamatan Ravenirara, Kabupaten Jayapura layak untuk di jalankan.

#### **5.2 Saran**

Saran yang dapat disampaikan oleh peneliti pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **Untuk penelitian selanjutnya**

Pada peneliti selanjutnya dapat menggunakan penelitian kali ini dan lebih dikembangkan dengan menggunakan Uji T untuk menguji perbedaan rata-rata pendapatan peternak. Serta untuk kekurangan data disarankan menggunakan data sekunder yang telah tersedia dan publikasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arwita, P. (2013). Analisis Risiko Usaha Peternakan Ayam Broiler Dengan Pola Kemitraan Dan Mandiri Di Kota Sawahlunto/Kab. Sijunjung.
- Azmi, R. A., Rukun, K., & Maksun, H. (2020). Analisis Kebutuhan Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Web Mata Pelajaran Administrasi Infrastruktur Jaringan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 303-314.
- Anggraini, T., Tai, A., Yoshino, T., & Itani, T. (2011). Antioxidative Activity And Catechin Content Of Four Kinds Of Uncaria Gambir Extracts From West Sumatra, Indonesia. *African Journal Of Biochemistry Research*, 5(1), 33-38.
- Azhari, A., Leck, W. Q., Gabrieli, G., Bizzego, A., Rigo, P., Setoh, P., ... & Esposito, G. (2019). Parenting Stress Undermines Mother-Child Brain-To-Brain Synchrony: A Hyperscanning Study. *Scientific Reports*, 9(1), 11407.
- Andayani, A., & Ramalis, T. R. (2019). Kajian Implementasi Teori Respon Butir Dalam Menganalisis Instrumen Tes Materi Fisika. In *Prosiding Seminar Nasional Fisika* (Vol. 1, No. 1, Pp. 37-42).
- Andrian, N. (2022). Pengaruh Employee Engagement Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Di Bidang Perkebunan Kelapa Sawit (Studi Empiris Pada PT. Suryabumi Agrolanggeng, Sumatera Selatan). *Pengaruh Employee Engagement Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Di Bidang Perkebunan Kelapa Sawit (Studi Empiris Pada PT. Suryabumi Agrolanggeng, Sumatera Selatan)*.
- Effendy, M., Surya, T. M., & Mubarak, M. M. (2009). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Resiko Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Kesatuan (JIK)*, 11(1).
- Fadhilah, L. (2005). Akuisisi Kekuatan Pasar Penentu Keputusan Merjer Horisontal: Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta Periode 1996-2003 (Doctoral Dissertation, Universitas Airlangga).
- Hanum, N. N., & Jazilah, S. (2021). Pengaruh Konsentrasi Dan Interval Pemberian POC Morinsa Terhadap Pertumbuhan Dan Produksi Tanaman Kale

- (Brassica Oleracea Var. Acephala). *Biofarm: Jurnal Ilmiah Pertanian*, 17(1), 14-22.
- Hutagaol, Y. R. T., Sinurat, R. P. P., & Shalahuddin, S. M. (2022). Strategi Penguatan Keuangan Negara Dalam Menghadapi Ancaman Resesi Global 2023 Melalui Green Economy. *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara (PKN)*, 4(1S), 378-385.
- Jakfar, A., Setiawan, W. E., & Masudin, I. (2014). Pengurangan Waste Menggunakan Pendekatan Lean Manufacturing
- Kurnianto, A., Subekti, E., & Nurjayanti, E. D. (2019). Analisis Usaha Peternakan Ayam Broiler Pola Kemitraan Inti-Plasma (Studi Kasus Peternak Plasma PT. Bilabong Di Kecamatan Limpung Kabupaten Batang). *Mediagro*, 14(2).
- Kleinbaum, D. G., Kupper, L. L., Nizam, A., & Rosenberg, E. S. (2013). *Applied Regression Analysis And Other Multivariable Methods*. Cengage Learning.
- Krista, L. D., & Gallagher, P. T. (2009). Automated Coronal Hole Detection Using Local Intensity Thresholding Techniques. *Solar Physics*, 256, 87-100.
- Kleinbaum, D. G., Kupper, L. L., Nizam, A., & Rosenberg, E. S. (2013). *Applied Regression Analysis And Other Multivariable Methods*. Cengage Learning.
- Lestari, E. G. (2011). Peranan Zat Pengatur Tumbuh Dalam Perbanyakan Tanaman Melalui Kultur Jaringan.
- Mahyudin, N. A. (2008). Actinomycetes And Fungi Associated With Marine Invertebrates: A Potential Source Of Bioactive Compounds.
- Mahyudi, F., & Husinsyah, H. (2019). Analisis Kelayakan Usahatani Tomat (Solanum Lycopersicum) Di Kelurahan Landasan Ulin Utara Kecamatan Liang Anggang Kota Banjarbaru Provinsi Kalimantan Selatan. *ZIRAA'AH MAJALAH ILMIAH PERTANIAN*, 44(3), 267-276.
- Murtidjo, B. A. (2009). Penetasan Telur Itik Dengan Sekam.
- Mulyadi, M. (2012). Riset Desain Dalam Metodologi Penelitian. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 16(1), 71-80.

- Mulyana, A., Adnan, H., Indriatmoko, Y., Priyono, A., & Moeliono, M. (2008). *Belajar Sambil Mengajar: Menghadapi Perubahan Sosial Untuk Pengelolaan Sumberdaya Alam*. Cifor.
- Noor, K. B. M. (2008). Case Study: A Strategic Research Methodology. *American Journal Of Applied Sciences*, 5(11), 1602-1604.
- Purnomo, A., Septianto, A., Rosyidah, E., Ramadhani, M., & Perdana, M. D. (2021, August). Mapping Of Digital Innovation Research Themes: A 36-Year Review. In *2021 International Conference On Information Management And Technology (Icimtech)* (Vol. 1, Pp. 398-403). IEEE.
- Pakiding, S. (2016). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Matematika Melalui Motivasi Belajar Siswa Smk Negeri Kecamatan Samarinda Utara. *Pendas Mahakam: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(2), 237-249.
- Prasetyo, R. A. (2016). Peranan BUMDES Dalam Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Pejambon Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Dialektika*, 11(1), 86-100.
- Prawironegoro, D., & Purwanti, A. (2008). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Rasyaf, M. (2002). *Manajemen Peternakan Ayam Broiler*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Rasyaf, M. (2001). *Manajemen Pemasaran Dan Prinsip-Prinsip Pemasaran*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Ramadhani, F., & Nurdibyanandaru, D. (2014). Pengaruh Self-Compassion Terhadap Kompetensi Emosi Remaja Akhir. *Jurnal Psikologi Klinis Dan Kesehatan Mental*, 3(03), 121.
- Ratnasari, D., Yunianta, Y., & Maligan, J. M. (2015). Pengaruh Tepung Kacang Hijau, Tepung Labu Kuning, Margarin Terhadap Fisikokimia Dan Organoleptik Biskuit [In Press September 2015]. *Jurnal Pangan Dan Agroindustri*, 3(4).
- Suwarda, F. X. (2015, August). Pengaruh Kombinasi Dan Aras Rempah Dalam Ransum Terhadap Kinerja Puyuh Jantan. In *Prosiding Seminar Nasional*

*Diseminasi Hasil Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan* (Pp. 55-61). LPPM Universitas Muhammadiyah Semarang.

Srimindarti, C., & Hardiningsih, P. (2017, May). Pengaruh Struktur Asset Perusahaan Terhadap Struktur Modal Dimoderasi Profitabilitas. In *PROCEEDINGS* (Vol. 1, No. 1).

Soekartawi, S. (2007). E-Agribisnis: Teori Dan Aplikasinya. In *Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi (SNATI)*.

Sigit, S. (2002). Analisa Break Even Ancangan Linear Secara Ringkas Dan Pasti.

Supriyono, R. A. (2000). Akuntansi Biaya: Perencanaan Dan Pengendalian Biaya Serta Pembuatan Keputusan. Yogyakarta: BPFEE-Yogyakarta.

Sugiyono, F. X. (2017). *Neraca Pembayaran: Konsep, Metodologi Dan Penerapan* (Vol. 4). Pusat Pendidikan Dan Studi Kebanksentralan (PPSK) Bank Indonesia.

Setiadi, W., Sinjar, M. A., & Sugiyono, H. (2019). Implementasi Peraturan Pemerintah No. 24 Tahun 1997 Tentang Pendaftaran Tanah Dikaitkan Dengan Model Jual Beli Tanah Menurut Hukum Adat Di Tanjungsari, Kabupaten Bogor. *Jurnal Rechts Vinding: Media Pembinaan Hukum Nasional*, 8(1), 99-111.

Syafril, S. (2018, March). Pathophysiology Diabetic Foot Ulcer. In *IOP Conference Series: Earth And Environmental Science* (Vol. 125, No. 1, P. 012161). IOP Publishing.

Syafril, S. (2018, March). Pathophysiology Diabetic Foot Ulcer. In *IOP Conference Series: Earth And Environmental Science* (Vol. 125, No. 1, P. 012161). IOP Publishing.

Tulle, D. R., Jermias, J. A., Jaya, I. K., & Foenay, T. A. (2009). Karakteristik Pemasaran Ayam Broiler Pada Beberapa Skala Pemeliharaan Di Kota Kupang. *Partner*, 16(2), 95-102.

Windarsari, P. G. (2012). *A Listening Module Based On Reflective Pedagogy For The Eighth Grade Students Of Smp N 2 Yogyakarta* (Doctoral Dissertation, Sanata Dharma University).

Wardhani, L. K., & Sulistyani, N. (2012). Uji Aktivitas Antibakteri Ekstrak Etil Asetat Daun Binahong (*Anredera Scandens* (L.) Moq.) Terhadap *Shigella Flexneri* Beserta Profil Kromatografi Lapis Tipis. *Jurnal Ilmiah Kefarmasian*, 2(1), 1-6.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1 Business Plan

#### A. *Business Plan (Rencana Bisnis)*

Hasil penelitian di atas menunjukkan analisis komparasi usaha peternakan ayam broiler pola mandiri dan pola kemitraan di Desa Parerejo, Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Pasuruan di peroleh nilai *Revenue/Cost Menunjukkan (R/C Menunjukkan)* pola mandiri sebesar 1,45 sedangkan pada pola kemitraan R/C Ratio sebesar 1,12, dan nilai Benefit/Cost Ratio (B/C yang terdapat pada usaha ayam broiler di Desa Parerejo selama satu periode produksi mengalami peningkatan baik usaha secara mandiri maupun secara kemitraan, jika dilihat dari segi pendapatan total nilai B/C rasio >1 yang artinya layak untuk dilanjutkan, serta nilai BEP (*Break Even Point*) kedua usaha tersebut akan mengalami titik impas setelah menjual minimal 4.035,1 Kg ayam broiler dengan harga jual Rp 15.096 untuk peternak pola mandiri dan 5,575,7 Kg ayam broiler dengan harga jual Rp. 16.120 untuk peternak pola kemitraan. Dengan demikian maka analisis komparasi kelayakan usaha peternakan pola mandiri akan di implementasikan dalam usaha peternakan ayam broiler. Implementasi dilakukan pada skala besar usaha dengan kapasitas produksi 3.000 ekor ayam broiler pada usaha peternakan ayam broiler milik DDominggus Farm.

#### I. *Ringkasan Eksekutif (executive summary)*

DDominggus Farm merupakan perusahaan peternakan yang dibangun di Desa Yongsu Spari, Kecamatan Ravenirara, Kabupaten Jayapura. Usaha peternakan ayam broiler dengan pemeliharaan pola mandiri. Kapasitas produksi DDominggus Farm adalah 3.000 ekor per periode yang dipelihara selama kurang lebih 35 hari. Efisiensi waktu pemeliharaan yang relatif lebih singkat yaitu lima minggu pemeliharaan dengan bobot badan 2,0 Kg merupakan strategis yang diterapkan oleh DDominggus Farm untuk menekan biaya DOC, biaya pakan, biaya

vaksin dan obat-obatan serta biaya lainnya. Harga jual ayam broiler adalah Rp 45.000 per ekor. Target pasar dari DDominggus Farm adalah pedagang pengumpul, distributor rumah potong ayam, pedagang karkas atau daging di pasaran, warung makan, serta khalayak umum di daerah sekitar kota Jayapura.

Produk ayam broiler memiliki keunggulan pada tekstur dan cita rasa yang khas seperti ayam broiler, selain itu menurut Yemima (2014) keunggulan ayam broiler adalah siklus produksi yang singkat yaitu dalam kisaran waktu 4-6 minggu ayam broiler sudah dapat di panen dengan bobot badan 1,5-2,0 Kg per ekor. Ayam broiler merupakan ternak penghasil daging yang relatif lebih cepat dibandingkan dengan ternak potong lainnya (Fitrah, 2013).

Pemasaran DDominggus Farm berupa promosi menggunakan media sosial sebagai langkah awal untuk memperkenalkan produk ayam broiler. Berdasarkan hasil analisis efisiensi usaha perusahaan DDominggus Farm layak untuk dikembangkan untuk proyek lima tahun ke depan dengan tingkat suku bunga kredit usaha (KUR) sebesar 5% memperoleh nilai BEP Unit 9.647 ekor, BEP Harga Rp 24.119/ekor dari investasi sebesar Rp 71.210.000 biaya produksi Rp 72.359.645/periode usaha.

## **II. Pendahuluan**

### **2.1 Latar Belakang**

Peningkatan permintaan daging ayam broiler di Kabupaten Jayapura tidak didukung optimal oleh pasok dari peternakan di Kota Jayapura, hal ini dikarenakan masyarakat pada umumnya menjadikan pemeliharaan ayam broiler sebagai usaha sampingan sehingga sebagian besar disuplai oleh peternak ayam broiler dari luar kabupaten Jayapura. Menurut data BPS (2016) data populasi produksi ayam broiler di Kabupaten Jayapura mencapai 2.010.481,00 ton per produksi, sehingga berpotensi sebagai sentral produksi usaha ayam broiler di Kota Jayapura dan sekitarnya. Hal ini dapat dijadikan sebagai dorongan untuk meningkatkan usaha



pemeliharaan ayam broiler sebagai penghasil daging ayam broiler di Kabupaten Jayapura.

DDominggus Farm merupakan bidang usaha yang bergerak di sub sistem *onfarm* berupa budidaya ayam broiler dengan pemeliharaan pola mandiri. Usaha budidaya ayam broiler dengan melakukan pemeliharaan pola mandiri merupakan salah satu strategis agar peternak tidak terikat dengan perusahaan manapun sehingga peternak bebas memilih DOC, pakan, obat dan vitamin sesuai keinginan peternak yang tentu harganya lebih murah dan kualitas lebih baik. Sehingga biaya-biaya yang dikeluarkan pada usahanya lebih efisien. Umur panen ayam broiler yang relatif lebih singkat juga menjadi salah satu keuntungan bagi peternak karena dapat mengurangi jumlah pakan ternak yang memiliki peran 60-70% dalam pengeluaran biaya usaha.

## **2.2 Visi, Misi, Tujuan dan Nilai Budaya**

### **❖ Visi**

Menghasilkan produk peternakan berupa ternak ayam broiler yang berkualitas bagi konsumen dengan keuntungan yang optimal.

### **❖ Misi**

Mengutamakan kenyamanan konsumen dengan cara melakukan pelayanan terbaik bagi konsumen dan juga mengontrol biaya produksi.

### **❖ Tujuan**

Tujuan utama dari usaha ini adalah mendapatkan keuntungan, dan juga memberikan pelayanan yang baik pada konsumen agar tercipta kerja sama yang baik dan berkelanjutan.

### **❖ Nilai Budaya**

Berikut merupakan nilai-nilai budaya yang diterapkan pada usaha Ddominggus Farm yaitu :

- ❖ **Tanggap** menghadapi permasalahan yang muncul. Lalu lebih pandai menganalisis persoalan yang muncul baik di dalam perusahaan ataupun di luar perusahaan.
- ❖ **Profesional** dalam tugas, komunikasi efektif, dan pandai bekerja sama dalam tim serta memahami aturan perusahaan dan bekerja sesuai bidang atau ketrampilan yang dimiliki.
- ❖ **Loyalitas dan integritas tinggi** loyalitas tinggi adalah *intangibile menunjukkan* terbaik di tambah dengan integritas, sangat mungkin nilai budaya kerja berlangsung dan berlaku sesuai harapan perusahaan.
- ❖ **Jujur dan terbuka** sikap jujur dan amanah sangat dibutuhkan, tanpa adanya kejujuran, komponen dalam perusahaan tidak bisa berjalan seimbang. Bersikap terbuka dalam urusan pekerjaan memang harus fleksibel.
- ❖ **Memberi pelayanan terbaik** pelayanan terbaik menjadi item penting dalam nilai budaya perusahaan. Melalui pelayanan terbaik perusahaan akan memiliki nama yang baik juga, kondisi seperti ini akan menguntungkan bagi perusahaan.

### III. Gambaran Usaha

#### 3.1 Profil usaha

##### ❖ Data Perusahaan

Nama perusahaan	: Ddominggus Farm
Bidang usaha	: Peternakan ayam broiler
Jenis produk	: Ayam broiler siap dipotong
Alamat perusahaan	: Desa Yongsu Spari, Kecamatan Ravenirara, Kabupaten Jayapura
Telepon/HP	: 081358355430
Alamat Email	: <a href="mailto:ddominggusfarm@gmail.com">ddominggusfarm@gmail.com</a>

Sumber: data primer yang diolah, 2023

#### ❖ Data Pemilik

Nama : Agustina Arianti Serondanya  
Jenis kelamin : Perempuan  
Tempat tanggal lahir : Yongsu Spari 04 Agustus 2001  
Alamat : Desa Yongsu Spari, Kecamatan Ravenirara, Kabupaten Jayapura  
Telepon/HP : 081358355430  
E-mail : [agustinaaserondanya@gmail.com](mailto:agustinaaserondanya@gmail.com)  
Peran dalam perusahaan : Owner

#### IV. Aspek Pemasaran

##### 4.1 Segmentasi Pasar, Target Pasar, Dan *Positioning*

Segmentasi pasar merupakan salah satu faktor penting dalam pemasaran produk ternak ayam broiler dibagi menjadi beberapa kelompok berdasarkan variabel geografis dan perilaku. Variabel geografis berkaitan dengan daerah potensial di Kabupaten Jayapura, sedangkan perilaku berkaitan dengan minat dan kebutuhan dari konsumen itu sendiri.

Target untuk pemasaran ayam broiler adalah kawasan kuliner atau usaha pascapanen unggas di Kabupaten Jayapura dan sekitarnya yang mencakup RPH (Rumah Potong Ayam), warung, restoran, hotel, dan beberapa sektor usaha lainnya yang membutuhkan pasokan daging ayam broiler serta pedagang pengumpul yang akan menjual Kembali ayam broiler baik dalam keadaan baik maupun berupa karkas.

Posisi pasar ternak ayam broiler merupakan salah satu penyumbang protein hewan yang dibutuhkan oleh masyarakat Kabupaten Jayapura karena tingginya

protein hewani dan rendahnya kandungan lemak yang terkandung dalam daging ayam broiler.

#### **4.2 Perkiraan Permintaan Dan Penawaran**

Skala usaha Ddominggus Farm adalah 3.000 ekor per periode yang di dasari oleh potensi peternakan ayam broiler di Kabupaten Jayapura, di mana kebutuhan masyarakat akan daging ayam broiler cenderung mengalami kenaikan yang diindikasikan dengan banyaknya *industry* kuliner dan bertambahnya *restouran* maupun rumah makan yang menyajikan daging ayam broiler. Berdasarkan data BPS (Dinas Peternakan Provinsi Papua) Tahun 2016 konsumsi daging ayam broiler di Kabupaten Jayapura mencapai 35 897,00 Ton per produksi. Jenis Produk yang di tawarkan berupa ayam broiler yang siap di potong dengan harga Rp 45.0000 per ekor dengan bobot 2,0 Kg. Target pasar yang dituju oleh Ddominggus Farm adalah pedagang pengumpul, RPH (rumah potong ayam), pedagang ayam di pasaran, warung-warung makan dan masyarakat sekitar yang mengonsumsi daging ayam broiler.

#### **4.3 Rencana penjualan**

Pemasaran dilakukan dengan dua cara yaitu secara *online* dan secara *offline*, di mana konsumen membeli produk secara langsung dan pemesanan secara *online* melalui pemanfaatan media *social* sebagai media promosi yang difasilitasi COD (*cash on delifery*) dimana ternak di antarkan pada konsumen Ketika ada pemesanan lebih dari 1.000 ekor. Media *social* yang digunakan yaitu, Whatsapp, Instagram, facebook, sebagai media pengenalan produk dan penjualan dari Ddominggus Farm.

#### **4.4 Strategi pemasaran (4P)**

##### **❖ Produk**

Produk utama yang di hasilkan oleh Ddominggus Farm berupa ayam broiler siap di potong dengan kapasitas produksi 3.000 ekor per periode, dengan harga

jual per periode Rp 45.000 per ekor. Produk ayam broiler yang dihasilkan memiliki keunggulan pada tekstur dan cita rasa yang khas seperti ayam broiler. Kualitas produk dari Ddominggus Farm ini akan terus di pertahankan sebagai cara untuk membangun hubungan dan mempertahankan konsumen. Ddominggus Farm juga mempunyai produk sampingan yaitu berupa feses ayam broiler yang di jadikan pupuk, namun dalam analisis finansial Ddominggus Farm belum memasukan produk sampingan karena produk sampingan akan menjadi progres pengembangan usaha Ddominggus Farm kedepannya.

Pengembangan produk akan dilakukan Ketika Ddominggus Farm memasuki tahap pengembangan usaha. Pengembangan produk yang akan dilakukan adalah penyediaan produk berupa karkas ayam broiler dan pupuk organik dari feses ayam broiler yang akan diiringi oleh pengembangan pasar berupa cabang usaha RPA Ddominggus Farm.

#### ❖ **Price**

Jenis produk yang di tawarkan oleh Ddominggus Farm yaitu berupa ayam broiler yang siap di potong dengan harga ayam broiler yaitu Rp 45.000/ekor dengan bobot 2,0 Kg.

#### ❖ **Place**

Usaha ini dijalankan dengan membuka *outlet* yang berlokasi di rumah pemilik yaitu berlokasi di Desa Yongsu Spari, Kecamatan Ravenirara, Kabupaten Jayapura. Proses distribusi produk yaitu dari Ddominggus Farm langsung ke konsumen atau disalurkan melalui pedagang pengumpul dengan sistem borong yang kemudian akan dipasarkan Kembali oleh pedagang pengumpul baik dalam bentuk ayam broiler hidup siap dipotong maupun dalam bentuk karkas siap diolah.

#### ❖ **Promotion**

Ddominggus Farm menerapkan promosi sebagai strategi pemasaran produk dengan memanfaatkan media *social* sebagai sarana promosi. Pemanfaatan media

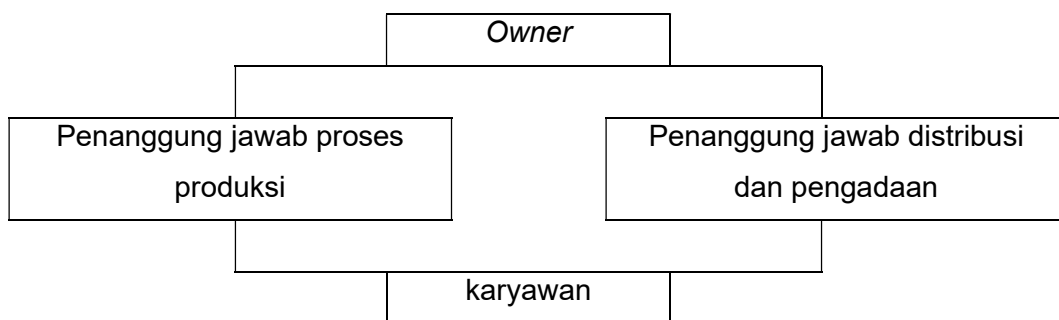
*social* merupakan langkah awal yang di ambil untuk memperkenalkan produk ayam broiler untuk jangkauan pasar yang lebih luas.

## V. Aspek Organisasi Dan Manajemen

### 5.1 Organisasi dan SDM

Usaha Ddominggus Farm membutuhkan sumber daya manusia (SDM) untuk mendukung proses produksi dan manajemen usaha yang terdiri atas *owner* atau pemilik sebagai pemegang kendali manajemen usaha dan tiga orang tenaga kerja yang bertanggung jawab sebagai tenaga produksi.

Gambar 3. Struktur organisasi Ddominggus Farm



Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022

Tugas dan wewenang:

#### ❖ *Owner*

Tugas dari seorang *owner* adalah memimpin perusahaan, membuat dan menetapkan peraturan dalam perusahaan serta mengembangkan strategi dan bertanggung jawab penuh terhadap perusahaan.

#### ❖ Penanggung jawab proses produksi

Mengawasi proses produksi dan membuat jadwal produksi, memperkirakan biaya dan menetapkan standar kualitas produk, memastikan anggaran produksi dan memutuskan sumber apa yang diperlukan dalam proses produksi.

#### ❖ Penanggung jawab distribusi dan pengadaan

Mengelola sistem pengadaan barang untuk proses produksi, mengkoordinasikan pengadaan barang yang diperlukan dengan penanggung

jawab proses produksi, melakukan penjadwalan pengiriman barang ke konsumen serta menentukan segmentasi pasar dan model pemasaran yang efektif.

## 5.2 Perijinan

Ddominggus Farm memiliki skala kapasitas usaha yaitu 3.000 ekor ternak ayam broiler sehingga tergolong sebagai usaha skala usaha besar. Namun karena usaha ini dilakukan berdampingan dengan pemukiman masyarakat umum maka diperlukan perizinan usaha agar meminimalisir menunjukkan gangguan dalam pembangunan usaha. Bersangkutan berupa surat keterangan usaha yang di dalamnya menerangkan informasi tentang pemilik usaha dan tempat atau Kawasan usaha.

## 5.3 Kegiatan Pra Operasi Dan Jadwal Pelaksanaan

### ❖ Persiapan produksi

Persiapan produksi yang dilakukan di Ddominggus Farm sebagai tahapan awal dalam membangun usaha yang terdiri dari penentuan lokasi usaha, persiapan kandang, dan proses pemeliharaan.

### ❖ Persiapan kandang meliputi :

3. **Sanitasi kandang** merupakan proses untuk membasmi hama dan penyakit agar menciptakan lingkungan yang nyaman bagi ternak
4. **Sanitasi peralatan** berupa tempat pakan, tempat minum, dan peralatan sanitasi yang kandang.
5. **Desinfeksi kandang** yang dilakukan untuk membasmi hama dan mikroorganisme.
6. **Istirahat kandang** sebagai langkah terakhir dalam melakukan persiapan kandang sebelum kedatangan DOC. Istirahat kandang dilakukan minimal satu minggu sebelum lima hari sebelum kedatangan DOC.

#### ❖ **Bibit dan pakan**

Bibit ayam broiler diperoleh dari DOC ayam broiler yang telah melalui proses seleksi dan telah di vaksin. Sedangkan pakan yang diberikan adalah pakan komersil 85% dan tepung ikan 15%.

#### **5.4 Inventaris kantor**

Inventaris perusahaan Ddominggus Farm merupakan daftar barang atau peralatan yang dibutuhkan oleh usaha peternak Dominggus Farm yang terdiri dari:

- ❖ Stok peralatan sanitasi kandang (Sekop, garpu tanah, pacul, pemanas dan sapu)
- ❖ Lemari persediaan bahan sanitasi dan pakaian kerja
- ❖ Meja dan kursih kantor
- ❖ ATK
- ❖ Kotak P3K

### **VI. Aspek Produksi**

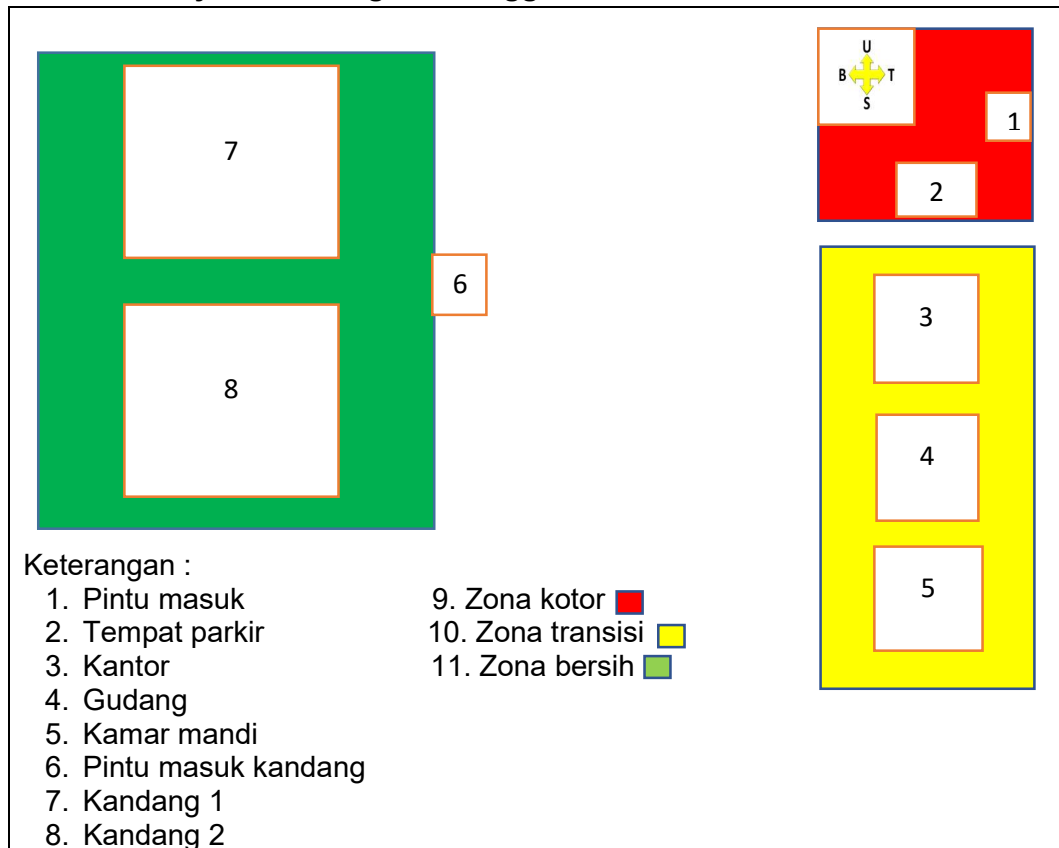
#### **6.1 Pemilihan lokasi**

Lokasi usaha Ddominggus Farm yang ditetapkan sebagai tempat atau outlet yang strategis untuk proses produksi adalah Desa Yongsu Spari, Kecamatan Ravenirara, Kabupaten Jayapura.



## 6.2 Layout (rencana tata letak)

Gambar 4. Layout kandang Ddominggus Farm



Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023

Kandang merupakan bangunan yang digunakan sebagai tempat tinggal atau tempat berteduh dari cuaca yang beriklim panas, hujan, angin kencang dan gangguan lainnya serta memberikan rasa nyaman bagi ayam (Mulyani, 2010). Dalam usaha Ddominggus Farm, jenis kandang yang digunakan adalah kandang *closed house* dengan ukuran 13 x 15 m.

## 6.3 Proses produksi dan gambaran teknologinya

Pemeliharaan ayam broiler selama lima minggu dengan pemberian pakan dua kali sehari sedangkan air minum diberikan secara terus menerus (*add libitum*). Pemberian pakan dengan campuran pakan yang berbeda berdasarkan umur ternak.

#### **6.4 Bahan baku dan bahan pembantu**

Bahan baku merupakan sumber utama yang digunakan dalam Ddomingus Farm untuk mendukung proses produksi yang terdiri atas bahan pakan berbasis tepung ikan dan sumber air. Sedangkan bahan pembantu adalah bahan yang digunakan sebagai sumber pendukung proses produksi ternak yang terdiri atas obat dan vitamin.

#### **6.5 Tenaga produksi**

Ddomingus Farm mempunyai dua karyawan tetap yang dipekerjakan sebagai tenaga produksi dan inventaris barang dengan upah kerja per bulan Rp. 3,000,000

#### **6.6 Mesin dan peralatan**

Fasilitas Kandang Terdiri Atas:

- ❖ Tempat Pakan
- ❖ Tempat Minum Otomatis
- ❖ Lampu
- ❖ Garpu Tanah
- ❖ Cangkul
- ❖ Sekop
- ❖ Gas Oleck
- ❖ Kipas
- ❖ Tengki Toren Air

#### **6.7 Tanah Gedung dan perlengkapan**

Tanah yang di gunakan sebagai lokasi usaha Ddomingus Farm merupakan tanah milik pribadi atau owner. Lahan tersebut kemudian di bangun menjadi lima gedung yang terdiri dari dua unit kandang, Gudang pakan, kantor, dan mes pekerja. Masing-masing gedung dilengkapi dengan peralatan yang mendukung proses produksi

## **VII. Aspek Keuangan**

### **7.1 Sumber pendanaan**

Sumber pendanaan usaha Ddominggus Farm berasal dari modal pinjaman. Sebesar RP 71.210.000 dari kredit usaha rakyat (KUR) dengan bunga 5% sebagai investasi awal usaha.

### **7.2 Rencana kebutuhan modal investasi**

Struktur biaya pada aspek keuangan merupakan biaya yang di keluarkan untuk proses produksi yang terdiri atas biaya investasi, biaya tetap, biaya variabel dan biaya operasional. Biaya operasional merupakan biaya keseluruhan dari hasil penambahan biaya tetap dan biaya variabel. Biaya investasi merupakan biaya yang dikeluarkan untuk memulai suatu usaha. Biaya investasi yang dikeluarkan oleh Ddominggus Farm merupakan biaya dari aset-aset yang dibutuhkan selama proses produksi usaha, di mana biaya investasi tersebut sebesar RP 71.210.000. Kemudian biaya tersebut mengalami penyusutan per bulan sebesar Rp 1.382.145. yang tergolong sebagai biaya tetap proses produksi.

Berikut merupakan rincian modal biaya investasi yang dibutuhkan oleh Ddomingus Farm.

Tabel 7. Rincian biaya tetap di Ddomingus Farm

No.	Uraian	Jml/ unit	Umur ekonomis /bulan	Total harga (Rp)	Nilai penyusutan Rp/produksi
1.	Kandang	2	96	30.000.000	312.500
2.	Tempat pakan	180	96	6.300.000	65.000
3.	Tempat minum	120	96	9.600.000	100.000
4.	Bola lampu	20	60	500.000	8.333
5.	Gasoleck	6	60	12.000.000	200.000
6.	Sekop	3	96	600.000	6.250
7.	Sapu	4	60	60.000	1.000
8.	Garpu tanah	3	96	150.000	1.562
9.	Mesin air/ sanyo	2	96	3.000.000	31.250
10.	Kipas	6	96	6.000.000	62.500
11.	Tandon air	2	96	3.000.000	31.250
Total		348	948	71.210.000	1.382.145

Sumber: data primer yang di olah 2023

Biaya Investasi = Rp 71.210.000

Biaya tetap = Rp 1.382.145

### 7.3 Rencana kebutuhan modal kerja

Rencana kebutuhan modal kerja merupakan rangkaian biaya yang rencana kebutuhan untuk proses produksi:

Table 8. Rincian biaya variabel di Ddomingus Farm

No	Uraian	Jumlah	Harga satuan (Rp)	Nilai Rp/produksi
1.	Doc (ekor)	3.000	7.625	22.875.000
2.	Pakan (Kg)	5.950	7.950	47.302.500
3.	Obat dan vitamin (liter)	104.014	400	800.000
4.	Total	112.964	15.975	70.977.500

Sumber: data primer yang di olah 2023

$$\begin{aligned} \text{Total biaya produksi} &= \text{biaya tetap} + \text{biaya variabel} \\ &= \text{Rp.71.210.000} + \text{Rp.70.977.500} \\ &= \text{Rp.72.359.645} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Total Biaya Produksi/Tahun} &= \text{Rp.72.359.645} \times 6 \text{ kali periode produksi} \\ &= \text{Rp.434.157.870} \end{aligned}$$

#### 7.4 Analisis kelayakan usaha

Implementasi perlakuan terbaik dalam usaha perlu mempertimbangkan kelayakan usaha untuk progres 5 tahun ke depan menggunakan jenis analisis yang terdiri atas *Revenue/Cost Ratio (R/C Ratio)*, *Benefit/Cost Ratio (B/C Ratio)*, *break even point (BEP) harga dan BEP Unit* sebagai tolak ukur atas kelayakan investasi modal yang digunakan.

Ddominggus Farm merupakan usaha yang bergerak di bidang peternakan pada sistem hulu (*OnFarm*), akan mengelolah usaha peternakan ayam broiler dengan kapasitas 3.000 ekor per periode.

##### a. *Revenue/Cost Ratio (R/C Ratio)*

Keberhasilan suatu usaha dapat diukur dengan *Revenue Cost Ratio (R/C Ratio)*. Diketahui bahwa nilai *R/C ratio* pada usaha peternakan ayam broiler Ddominggus Farm adalah sebesar 1,9, Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa usaha ternak ayam broiler Dominggus Farm dikatakan layak untuk dijalankan. Hal ini sesuai dengan pendapat (Suratiyah, 2015), Jika nilai *R/C ratio* > 1 maka usaha dikatakan layak, namun jika nilai *BCR* < 1 maka usaha dikatakan tidak layak.

##### b. *Benefit/Cost Ratio (B/C Ratio)*

Menurut Jakfar dkk (2003), *B/C* Menunjukkan merupakan salah satu aspek keuangan untuk menilai kemampuan usaha dalam memperoleh pendapatan bersih/ keuntungan serta besarnya biaya yang dikeluarkan. Nilai *B/C* yang terdapat pada usaha ayam broiler di Ddominggus Farm selama satu periode produksi

mengalami peningkatan, jika dilihat dari segi pendapatan total nilai B/C rasio sebesar  $0,9 > 1$  yang artinya layak untuk dilanjutkan. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan (Soepranianondo dkk., 2013), bahwa B/C Ratio  $> 1$  berarti usaha tersebut layak, B/C Ratio  $< 1$  berarti usaha tersebut tidak layak B/C Ratio = 1 berarti usaha tersebut impas (BEP)

c. *Break Even Point (BEP)*

*Break Even Point (BEP)* merupakan titik impas dimana pengusaha atau produsen tidak mengalami untung maupun rugi. BEP dapat digunakan untuk mempelajari keterkaitan antara penjualan, produksi, harga jual, biaya dan untung rugi. Berikut hasil perhitungan BEP:

$$\begin{aligned}
 \text{❖ BEP Harga} &= \frac{\text{total biaya}}{\text{jum produksi}} \\
 &= \frac{\text{Rp.143.569.645}}{3.000 \text{ ekor}} \\
 &= \text{Rp 24.119/ekor}
 \end{aligned}$$

Dari hasil analisis BEP harga menunjukkan bahwa untuk memperoleh titik impas di mana usaha ayam broiler tidak untung dan tidak rugi dan modal yang dikeluarkan, maka peternak dapat menjual ayam broiler dengan harga Rp.24.119/ekor.

$$\begin{aligned}
 \text{❖ BEP Unit} &= \frac{\text{total biaya}}{\text{harga ayam/ekor}} \\
 &= \frac{\text{Rp.143.569.645}}{\text{Rp.47.000}} \\
 &= 9.647 \text{ ekor}
 \end{aligned}$$

Keterangan :

Total biaya = biaya operasional selama 1 tahun

Jumlah produksi = jumlah produksi selama satu tahun (3.000 ekor x 6 periode produksi)

Dari hasil analisis BEP Unit menunjukkan bahwa dengan harga jual 45.000 peternak dapat menjual 9.647 ekor dalam satu periode untuk memperoleh titik impas sedangkan jika lebih dari 9.647 ekor maka usaha mengalami keuntungan begitu pula sebaliknya.

### **7.5 Analisis keuntungan**

Sumber penerimaan dari usaha Ddominggus Farm terdiri dari penerimaan produk utama dan produk sampingan. Produk utama berupa ayam broiler ayam broiler siap di potong dengan kapasitas produksi 3.000 ekor per produksi.

Berikut merupakan hasil perhitungan penerimaan usaha Ddominggus Farm:

$$\begin{aligned}\text{Penerimaan/periode} &= \text{jumlah produksi} \times \text{harga jual} \\ &= 3.000 \text{ ekor} \times \text{Rp. } 45.000 \\ &= \text{Rp } 135.000.000/\text{periode}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Penerimaan/tahun} &= \text{Rp } 135.000.000 \times 6 \text{ periode} \\ &= \text{Rp } 810.000.000\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Keuntungan/periode} &= \text{total penerimaan} - \text{biaya produksi} \\ &= \text{Rp } 135.000.000 - \text{Rp. } 72.359.645 \\ &= \text{Rp } 62.640.355\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Keuntungan/ tahun} &= \text{total penerimaan/tahun} - \text{total biaya produksi/tahun} \\ &= \text{Rp } 810.000.000 - \text{Rp } 434.157.870 \\ &= \text{Rp } 375.842.130\end{aligned}$$

## Lampiran 2. Surat Kontra Kerja Sama

### KONTRAK AMANAH MITRA BROILER (KONTRAK OPEN KECIL)

Mengacu kepada surat perjanjian kerjasama No. ....../...../...../.....  
yang menyatakan sudah ditandatangani oleh:

Nama Peternak :  
Populasi Chick In :  
Tgl. Chick In :  
Lokasi Kandang :

Dengan ini terjadi kesepakatan sebagai berikut:

I. Harga Kontrak Sapronak  
DOC : Rp 6.600 /ekor  
DOC + Vaksin : Rp 6.900 /ekor

II. Harga Kontrak Ayam

Bobot Kg/ekor	Harga (Rp/Kg)
< 0.90	Rp 20.700
0.91 – 1.20	Rp 20.700
1.21 – 1.30	Rp 20.700
1.31 – 1.40	Rp 20.600
1.41 – 1.50	Rp 20.600
1.51 – 1.60	Rp 20.500
1.61 – 1.70	Rp 20.400
1.71 – 1.80	Rp 20.300
1.81 – 1.90	Rp 20.200
1.91 – 2,10	Rp 20.200
> 2.10	Rp 20.100

#### JENIS PAKAN

NH 810	: Rp 9.200
NH 811	: Rp 9.100
BR-08	: Rp 9.200
BR-17	: Rp 9.100
GLX 00GPAP	: Rp 9.200
GLX 01GPAP	: Rp 9.100
HD-160	: Rp 9.200
HD-161	: Rp 9.100
J-511 FC	: Rp 9.200
J-511	: Rp 9.100
AS 101 -B	: Rp 9.200
AS-101 BRO	: Rp 9.100

Obat, Vaksin, Kimia: sesuai harga kantor

#### II. Sapronak

II.1. Pihak II wajib menggunakan sapronak dari Pihak I, dengan harga sesuai harga kontrak per jenis.

#### III. Penjualan dan Harga Ayam

- III.1. Pengambilan ayam tidak boleh melebihi DO, kelebihan menjadi tanggung jawab pihak II.
- III.2. Harga ayam sehat sesuai dengan harga kontrak menurut BW per Delivery Order (DO).
- III.3. Ayam afkir atau sakit di beli dengan harga pasar, jika harga pasar ≤ harga kontrak terendah.
- III.4. Ayam afkir atau sakit di beli dengan harga kontrak terendah, jika harga pasar > harga kontrak terendah.

#### IV. Bonus

IV.1. Pihak II mendapatkan bonus FCR per Kg sebagai berikut:

Diff FCR	-0,050 s/d -0,099	Rp 100
Diff FCR	-0,100 s/d -0,149	Rp 100
Diff FCR	≥ -0,150	Rp 100

IV.2. Pihak II mendapat Bonus Pasar 20% dari selisih antara harga aktual Pihak I dikurangi harga kontrak

V.3. Pihak II mendapat Bonus Tidak Rugi Produksi 300/ekor Chick Out.

#### Administrasi dan RHPP

- V.1. Semua transaksi pengiriman sapronak dan panen dinyatakan dalam lembar-lembar form yang sah dan ditandatangani Pihak II atau orang yang ditunjuk mewakilinya.
- V.2. RHPP diproses setelah form-form lengkap diterima oleh pihak I dan akan segera dicairkan setelah final checking dari unit.
- V.3. Kontrak ini berlaku per periode dan dimungkinkan terjadi perubahan pada periode berikutnya apabila terjadi perubahan harga pakan dan DOC.

Pasuruan, 2023  
Yang membuat perjanjian,  
Pihak I

Pihak II

(.....)

(.....)



### Lampiran 3. Kuesioner Penelitian pola mandiri

#### KUESIONER PENELITIAN

Analisis Efisiensi Ekonomis Usaha Ternak Ayam Broiler Di Desa Purwodadi  
Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan

Hari/tanggal wawancara : Senin, 27 Februari 2023  
 Alamat : Desa Purwodadi, kec. Purwodadi  
 Nama Peternak : Henda  
 Jenis Usaha : Peternakan Ayam Broiler  
 Bentuk Badan Usaha : Usaha UMKM (Mandiri)  
 Modal Awal Pembuatan Kandang : Rp. 25.000.000  
 Lama Usaha : 8 Tahun

##### 1. Biaya Investasi Kandang

No	Uraian	Jml/Unit	Harga	Umur Ekonomis
1.	Kandang	-	Rp. 25.000.000	-
2.	Tempat Pakan	150	Rp. 3.900.000	60
3.	Tempat Minum	75	Rp. 5.625.000	60
4.	Lampu	30	Rp. 540.000	60
5.	Sekop	6	Rp. 630.000	60
6.	Cangkul	6	Rp. 180.000	60
7.	Garpu Tanah (Garu)	6	Rp. 228.000	60
8.	Mesin Air (Sanyo)	1	Rp. 500.000	144
9.	Pemanas Ayam (Gasoleck)	6	Rp. 9.000.000	60
10.	Kipas	6	Rp. 6.000.000	144
12.	Tengki Toren Air (Tandon)	2	Rp. 1.400.000	144

##### 2. Biaya Saprnak

No	Uraian	Jumlah	Harga
1.	DOC (ekor)	3.000	Rp. 17.400.000
2.	Pakan (Kg)	9.050	Rp. 68.780.000
3.	Obat dan vitamin (Liter)	-	Rp. 2.025.000

## Lampiran 4. Kuesioner penelitian pola kemitraan

### KUESIONER PENELITIAN

Analisis Efisiensi Ekonomis Usaha Ternak Ayam Broiler Di Desa Purwodadi  
Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan

Hari/tanggal wawancara : Senin, 27 Februari 2023  
 Alamat : No. 96 Jalan Lingkar AMD Parenggo, kec. Purwodadi  
 Nama Peternak : Bapak Ariyanto  
 Jenis Usaha : Peternakan Ayam Broiler  
 Bentuk Badan Usaha : Usaha UMKA (Kemitraan)  
 Modal Awal Pembuatan Kandang : Rp. 30.000.000  
 Lama Usaha : 7 1/2 Tahun.

#### 1. Biaya Investasi Kandang

No	Uraian	Jml/Unit	Harga	Umur Ekonomis
1.	Kandang	—	Rp. 30.000.000	—
2.	Tempat Pakan	180	Rp. 5.400.000	60
3.	Tempat Minum	80	Rp. 5.600.000	60
4.	Lampu	36	Rp. 792.000	60
5.	Sekop	1	Rp. 100.000	60
6.	Cangkul	1	Rp. 140.000	60
7.	Garpu Tanah (Garu)	1	Rp. 120.000	60
8.	Mesin Air (Sanyo)	1	Rp. 1.000.000	96
9.	Pemanas Ayam (Gasolek)	1	Rp. 7.800.000	60
10.	Kipas	1	Rp. 3.200.000	96
12.	Tengki Toren Air (Tandon)	2	Rp. 2.000.000	96

#### 2. Biaya Saprotrak

No	Uraian	Jumlah	Harga
1.	DOC (ekor)	3.000	Rp. 22.500.000
2.	Pakan (Kg)	10.000	Rp. 76.000.000
3.	Obat dan vitamin (Liter)	—	Rp. 2.100.000

**Lampiran 5. kegiatan pemeliharaan ayam broiler di Desa Purwodadi  
Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan.**

